

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

1.1.1. Maksud Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi dan seluruh transaksi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Jawa Tengah di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto selama satu periode pelaporan. Laporan terutama digunakan membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektifitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya peraturan perundang-undangan.

SKPD RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto selaku entitas pelaporan mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan :

a. Akuntabilitas

Mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.

b. Manajemen

Membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas seluruh asset, kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah untuk kepentingan masyarakat.

c. Transparansi

Memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

d. Keseimbangan Antargenerasi

Membantu para pengguna dalam mengetahui kecukupan penerimaan pemerintah pada periode pelaporan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang dialokasikan dan apakah generasi yang akan datang diasumsikan akan ikut menanggung beban pengeluaran tersebut.

1.1.2. Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan SKPD RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan, baik keputusan ekonomi, social, maupun politik dengan :

- a. Menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh anggaran.
- b. Menyediakan informasi mengenai kesesuaian cara memperoleh sumber daya ekonomi dan alokasinya dengan anggaran yang ditetapkan dan perturan perundang-undangan.
- c. Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai.
- d. Menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatan dan mencukupi kebutuhan kasnya.
- e. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- f. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

Untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai pendapatan, belanja, transfer, dana cadangan, pembiayaan, asset, kewajiban, ekuitas dana, dan arus kas RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto sebagai suatu entitas pelaporan.

Laporan keuangan RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto terdiri dari :

a. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menyajikan iktisar sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola oleh RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto dalam satu periode pelaporan. Laporan Realisasi Anggaran menyajikan sebagai berikut :

1. Pendapatan
2. Belanja
3. Transfer
4. Surplus/defisit
5. Pembiayaan
6. Sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya dalam satu periode pelaporan.

b. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas pelaporan mengenai asset, kewajiban, dan ekuitas dana pada tanggal tertentu. Aset diklasifikasikan dalam aset lancar dan non lancar serta kewajiban diklasifikasikan menjadi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang dalam neraca. Setiap pos aset dan kewajiban diungkapkan mencakup jumlah-jumlah yang diharapkan akan diterima atau dibayar dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan dan jumlah-jumlah yang diharapkan akan diterima atau dibayar dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan.

Neraca mencantumkan pos-pos berikut :

1. Kas dan setara kas
2. Investasi jangka pendek

3. Piutang pajak dan bukan pajak
 4. Persediaan
 5. Investasi jangka panjang
 6. Aset tetap
 7. Kewajiban jangka pendek
 8. Kewajiban jangka panjang
 9. Ekuitas dana
- c. Laporan Arus Kas
- Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai sumber penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama satu periode akuntansi, dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Arus masuk dan keluar kas diklasifikasikan berdasarkan aktifitas operasi, investasi aset non keuangan, pembiayaan, dan non anggaran.
- d. Catatan atas Laporan Keuangan
- Catatan atas Laporan Keuangan disajikan dengan susunan sebagai berikut :
1. Informasi tentang kebijakan/keuangan, ekonomi makro, pencapaian target perda APBD, berikut kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian target.
 2. Ikhtisar pencapaian kinerja keuangan selama tahun pelaporan
 3. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih untuk diterapkan atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian penting lainnya.

1.2. Landasan Hukum Penyusunan Laporan Keuangan.

Pelaporan keuangan RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto diselenggarakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang mengatur keuangan pemerintah, antara lain:

- a. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, khususnya bagian yang mengatur keuangan Negara;
- b. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
- c. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
- d. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara;
- e. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjadi Undang-Undang;
- f. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah;
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah;
- h. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
- i. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan

Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;

- j. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 157 tahun 2010 tentang Pedoman Penatausahaan Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2011 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 52 tahun 2011 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 157 tahun 2010 tentang Pedoman Penatausahaan Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2011.

1.3. Sistematika Penulisan Catatan atas Laporan Keuangan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, maka sistematika isi catatan atas laporan keuangan RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto Tahun Anggaran 2012 adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

- 1.1. Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan
- 1.2. Landasan Hukum Penyusunan Laporan Keuangan
- 1.3. Sistematika Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan

Bab 2 Ekonomi Makro

- 2.1. Ekonomi Makro
- 2.2. Kebijakan Keuangan
- 2.3. Indikator Pencapaian Kinerja

Bab 3 Ikhtisar Pencapaian Kinerja Keuangan

- 3.1. Ikhtisar Realisasi Pencapaian Target Kinerja Keuangan
- 3.2. Hambatan dan Kendala yang Ada Dalam Pencapaian Target yang telah Ditetapkan

Bab 4 Kebijakan Akuntansi

- 4.1. Entitas Akuntansi/Entitas Pelaporan Keuangan Daerah
- 4.2. Basis dan Prinsip Akuntansi yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan
- 4.3. Kebijakan Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

Bab 5 Penjelasan Pos-pos Laporan Keuangan

- 5.1. Penjelasan Pos-pos Neraca
 - 5.1.1. Aset
 - 5.1.2. Kewajiban
 - 5.1.3. Ekuitas Dana
- 5.2. Penjelasan Pos – Pos Laporan Realisasi Anggaran
 - 5.2.1. Pendapatan
 - 5.2.2. Belanja

Bab 6 Penjelasan atas Informasi Non Keuangan

Bab 7 Penutup

Lampiran Tambahan

BAB 2

EKONOMI MAKRO DAN KEBIJAKAN KEUANGAN

2.1. Ekonomi Makro

Berita resmi terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat perekonomian Indonesia triwulan III -2012 tumbuh solid 6,17 persen (*y.o.y*). Pertumbuhan yang tetap berada pada kisaran 6 persen ini melanjutkan kinerja positif triwulan I dan II 2012, dimana ekonomi tumbuh secara berturut – turut sebesar 6,3 persen dan 6,4 persen. Secara triwulanan, perekonomian pada triwulan III juga tumbuh sebesar 3,21 persen dibanding triwulan sebelumnya. Dengan kinerja pertumbuhan yang relatif stabil ini, kalangan ekonom memprediksi ekonomi Indonesia tahun 2012 akan tumbuh pada kisaran 6,2-6,3 persen. Meski sedikit di bawah target APBN 2012 sebesar 6,5 persen, capaian pertumbuhan pada kisaran 6,3 persen merupakan sebuah prestasi yang patut diapresiasi karena dicapai pada saat perekonomian global mengalami perlambatan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap solid di tengah perlambatan ekonomi global didorong oleh tingginya permintaan domestik yang berasal dari konsumsi rumah tangga dan investasi. Sementara itu, pada triwulan III 2012 pengeluaran pemerintah yang juga merupakan komponen pendukung pertumbuhan ekonomi, mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya. Senada dengan pengeluaran Pemerintah, kinerja ekspor impor juga mengalami penurunan sebagai akibat perlambatan ekonomi di negara-negara tujuan utama ekspor.

Pada triwulan III-2012, konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 2,3 persen (*q.t.q*) dibanding triwulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2011, pengeluaran konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 5,68 persen (*y.o.y*). Pengeluaran konsumsi rumah tangga ini diprediksi akan berlanjut pada triwulan IV 2012 sebagai dampak dari adanya siklus tahunan perayaan Hari Natal dan Tahun Baru yang secara historis memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan daya beli masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Komponen investasi langsung yang dicerminkan oleh PMTB juga tumbuh sebesar 2,94 persen (*q.t.q*) dan 10,02 persen (*y.o.y*). PMTB adalah semua barang modal baru yang digunakan atau dipakai sebagai alat dalam proses produksi dalam suatu negara. Membaiknya persepsi pasar, perbaikan daya beli masyarakat, dan stabilnya kondisi makro ekonomi diperkirakan akan melanjutkan pertumbuhan PMTB pada triwulan IV 2012 untuk berada pada kisaran 10 – 11 persen (*y.o.y*) seperti halnya triwulan III 2012. Apabila kecenderungan perbaikan pertumbuhan investasi ini dapat dipertahankan, maka investasi akan menjadi salah satu komponen utama pendorong pertumbuhan ekonomi 2012, menggantikan kinerja ekspor yang saat ini mengalami perlambatan.

Prediksi tersebut didasarkan atas perkembangan positif data-data terkait investasi, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Dari sisi kuantitas, kinerja penanaman modal langsung yang di-*release* oleh BKPM menunjukkan angka yang menggembirakan. Pada triwulan III, realisasi penanaman modal langsung mencapai Rp. 81,8 triliun, meningkat 6,4 persen dibanding triwulan II 2012, dan meningkat sebesar 25,1 persen dibandingkan triwulan I 2011. Secara kumulatif realisasi investasi pada Januari–September 2012 mencapai Rp. 229,9 triliun, meningkat 27,0 persen dari Januari–September 2011 sebesar Rp. 181,0 triliun. Ini berarti realisasi investasi sampai dengan

September 2012 telah mencapai 81,09 persen dari target tahun 2012 sebesar Rp 283,5 triliun. Dengan situasi makro ekonomi yang relative stabil, target investasi 2012 diperkirakan akan terlewati.

Peningkatan aliran investasi ini juga dibarengi dengan perbaikan kualitas investasi dalam hal peralihan investasi pada sektor-sektor bernilai tambah tinggi, serta penyebaran lokasi investasi. Aliran investasi secara bertahap telah mengalami pergeseran dari investasi pada sumber daya alam seperti pertambangan, beralih pada industri manufaktur seperti kimia dasar, barang kimia dan investasi. Dari sisi lokasi, aliran investasi secara bertahap bergerak ke berbagai lokasi proyek di luar Jawa sesuai dengan Program Pemerintah melalui MP3EI yang mendorong pembangunan kawasan dan infrastruktur pendukung pada koridor-koridor di luar koridor Jawa.

Pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan investasi ini tidak dibarengi oleh komponen ekspor – impor, Perlambatan ekonomin global khususnya di negara-negara tujuan utama ekspor nasional mengakibatkan kinerja ekspor barang dan jasa mengalami penurunan sebesar 0,19 persen (*q.t.q*) dibanding triwulan III-2012, atau turun 2,78 persen (*y.o.y*) dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan ini utamanya dipicu oleh melemahnya permintaan China sebagai negara terbesar penyerap ekspor Indonesia. Selain itu, ekspor non migas pada triwulan triwulan III-2012 hanya tumbuh 0,70 persen (*y.o.y*), jauh lebih rendah dibandingkan pertumbuhan triwulan III-2011 yang mencapai 60,12 persen (*y.o.y*).

Kinerja ekspor triwulan IV 2012 diperkirakan akan mengalami perbaikan meski masih dibayangi ketidakpastian kondisi perekonomian global. Hal ini dilandasi oleh adanya indikasi membaiknya perekonomian beberapa negara mitra dagang utama, khususnya China, yang tercermin dari perbaikan tiga indikator ekonomi yaitu pertumbuhan produksi industri dari 8,9 persen menjadi 9,2 persen, Investasi aktiva tetap dari 20,2 persen menjadi 20,5 persen dan penjualan ritel naik dari 13,2 persen menjadi 14,2 persen.

Komponen pertumbuhan yang juga mengalami penurunan adalah pengeluaran pemerintah yang turun sebesar 0,07 persen (*q.t.q*), atau turun 3,22 persen (*y.o.y*) dibanding tahun sebelumnya. Namun, komponen ini diperkirakan akan meningkat pada triwulan IV 2012 mengingat pada tahun – tahun sebelumnya pengeluaran pemerintah selalu meningkat pada akhir tahun. Realisasi pengeluaran belanja pemerintah khususnya yang berasal dari pengeluaran belanja pegawai dan belanja barang pemerintah sipil akan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mendukung pembentukan pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV-2012.

Perkembangan komponen-komponen pertumbuhan meliputi konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan kinerja ekspor memberikan landasan yang cukup solid bagi Perekonomian Indonesia untuk tumbuh pada kisaran 6 persen meski saat ini kondisi perekonomian global tengah mengalami perlambatan, khususnya di kawasan Amerika Serikat dan Uni Eropa. Dalam *World Economic Outlook* (WEO) yang dirilis Oktober 2012, IMF menurunkan prediksi pertumbuhan ekonomi global sehingga untuk tahun ini pertumbuhan ekonomi global hanya akan mencapai 3,3 persen, sedangkan perekonomian Amerika Serikat (AS) diproyeksikan hanya akan tumbuh 2,2 persen, dan pertumbuhan China melambat menjadi hanya 7,8 persen. Laporan tersebut

senada dengan pernyataan Perdana Menteri China Wen Jiabao yang memprediksi ekonomi China hanya akan tumbuh 7,5 persen pada 2012.

Perkembangan kondisi global dan terjaganya komponen-komponen pertumbuhan menempatkan Indonesia pada posisi yang kuat dalam percaturan ekonomi global. Dalam konteks regional kawasan Asia Tenggara, pertumbuhan ekonomi Indonesia paling tinggi dibanding negara lain dalam kelompok ASEAN 5 (Indonesia, Thailand, Malaysia, Filipina, dan Vietnam) yang diprediksi hanya tumbuh 5,4 persen. Dalam kawasan Asia, pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya di bawah China, dan bahkan mampu melampaui India.

Pencapaian positif ini sudah selayaknya untuk diapresiasi tanpa harus terlena berpuas diri. Kondisi perekonomian global yang belum pulih dan adanya kemungkinan perluasan intensitas dan skala krisis membuat kita semua harus tetap waspada dan berhati-hati dalam menyikapi perkembangan yang ada. Tetap menjaga kestabilan dan kekuatan fundamental ekonomi melalui peningkatan iklim investasi dengan pembangunan infrastruktur dan pembenahan jalur birokrasi investasi, serta peningkatan kualitas belanja pemerintah menjadi beberapa agenda kebijakan pokok yang harus dijalankan untuk menjaga dan meningkatkan *trend* serta kualitas pertumbuhan ekonomi tahun 2012 dan 2013. (DDW/Asdep Bidang Ekonomi Makro, Keuangan dan Ketahanan Pangan Deputi Bidang Perekonomian) dari <http://www.setkab.go.id/artikel-6342-.html>

Dalam Struktur Pemerintah Daerah. RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto merupakan suatu entitas akuntansi yang mempunyai kewajiban melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi yang terjadi di lingkungan satuan kerja yang dipengaruhi oleh situasi ekonomi secara makro antara lain :

- Tuntutan masyarakat untuk mewujudkan informasi keuangan yang transparan dan akuntabilitas semakin tinggi.
- Tingkat daya beli masyarakat untuk mendapatkan jasa pelayanan kesehatan.
- Adanya persiapan dengan rumah sakit baik milik pemerintah maupun swasta yang kompetitif, baik dari tarif dan bentuk pelayanan.
- Adanya globalisasi dilingkungan jasa pelayanan kesehatan yang ditandai dengan masuknya/ didirikannya Rumah Sakit Berstandar Internasional (International Hospital).
- Tingkat inflasi yang belum stabil/Fluktuatif yang menyebabkan kenaikan harga-harga bahan baku rumah sakit (antara lain : obat-obatan, alat kesehatan, bahan penunjang lainnya, dll)

2.2. Kebijakan Keuangan

Kebijakan keuangan Jawa Tengah mengacu pada kebijakan keuangan nasional dengan menitik beratkan pada “Bali Ndeso, Mbangun Ndeso”. Fokus kebijakan keuangan ditujukan pada keunggulan daerah masing-masing. Jawa Tengah masih termasuk dalam daerah yang menarik sebagai tujuan investasi, sehingga pertumbuhan investasi Jawa Tengah cukup tinggi. Relokasi pasar tujuan ekspor mendorong perbaikan kinerja ekspor.

Dengan kebijakan yang telah diuraikan diatas, maka sektor Pertanian, Perdagangan, Hotel dan restoran serta jasa usaha lainnya mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan.

Dalam rangka penatausahaan pengelolaan keuangan yang baik pendapatan dan belanja di RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto tahun anggaran 2012 agar terwujud keterpaduan dan keserasian dalam melaksanakan program kegiatan sehingga tepat waktu, tepat mutu, tertib administrasi, tepat sasaran, dan manfaat serta disiplin anggaran maka diambil langkah-langkah kebijakan keuangan berupa :

- Pengembangan jenis/produk dan cakupan pelayanan dalam rangka peningkatan potensi-potensi pendapatan rumah sakit.
- Peningkatan cost recovery dalam rangka menciptakan kemandirian secara finansial.
- Pengendalian belanja/biaya rumah sakit (*Cost Contingent Strategy*) dengan memperbaiki etos kerja karyawan rumah sakit.
- Pemberlakuan pelaksanaan kegiatan akuntansi yang berbasis akrual.
- Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi dengan teknologi komputer (*Computerized*).
- Penyesuaian tarif berdasarkan peraturan daerah dengan memperhitungkan tingkat ekonomi dan daya beli masyarakat serta daya saing pengguna jasa pelayanan kesehatan.

2.3. Indikator Pencapaian Kinerja

Rasio Kemandirian; menunjukkan kemampuan BLUD dalam membiayai sendiri kegiatan pelayanan, pemerintahan dan pembangunan. Rasio kemandirian menggambarkan ketergantungan BLUD terhadap sumber dana eksternal (pusat maupun provinsi). Semakin tinggi rasio kemandirian mengandung arti bahwa tingkat ketergantungan BLUD terhadap bantuan pihak eksternal (pusat maupun provinsi) semakin rendah, begitu juga sebaliknya

2.3.1. Rasio Efektivitas

Menggambarkan kemampuan BLUD dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil BLUD. Semakin tinggi rasio efektivitas maka semakin efektif penerimaan pendapatan BLUD.

2.3.2. Rasio Efisiensi

menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dikurangi realisasi pendapatan yang diterima. Semakin kecil rasio maka kinerja BLUD semakin Efisien.

2.3.3. Rasio Pertumbuhan (*growth ratio*)

mengukur seberapa besar kemampuan BLUD dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dari periode ke periode berikutnya. Untuk rasio pertumbuhan pendapatan semakin besar rasio maka pertumbuhan BLUD semakin baik. Untuk rasio pertumbuhan beban/belanja semakin besar rasio pertumbuhan menjadi catatan tersendiri atas efektivitas dan efisiensi beban/belanja tersebut.

2.3.4. Rasio Likuiditas

menunjukkan kemampuan BLUD untuk memenuhi kewajibannya dengan segera. Termasuk rasio likuiditas adalah Rasio Kas dan Rasio Lancar. Semakin besar rasio likuiditas, semakin baik kemampuan BLUD untuk memenuhi kewajibannya.

Penjelasan :

Rumus Rasio Kemandirian:

$$Rasio\ Kemandirian = \frac{Pendapatan\ BLUD}{Dana\ dari\ Pusat + Dana\ dari\ Provinsi + Pinjaman}$$

Keterangan:

- Pendapatan BLUD : Pendapatan asli BLUD dapat berupa pendapatan retribusi daerah, Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah maupun Lain-lain Pendapatan yang Sah kecuali Pinjaman.
- Dana dari Pusat : Semua Dana yang bersumber dari APBN yang digunakan oleh BLUD.
- Dana dari Provinsi : Semua Dana yang bersumber dari APBD yang digunakan oleh BLUD.
- Pinjaman : Penerimaan yang menambah ekuitas BLUD dan wajib dibayarkan kembali pada periode pelaporan bersangkutan maupun periode pelaporan selanjutnya.

Rumus Rasio Efektivitas:

$$Rasio\ Efektivitas = \frac{Realisasi\ Penerimaan\ BLUD}{Target\ Penerimaan\ BLUD}$$

Keterangan:

- Realisasi Penerimaan BLUD : Penerimaan Pendapatan BLUD dalam satu periode laporan keuangan.
- Target Penerimaan BLUD : Besaran target yang diperkirakan dan ditetapkan berdasarkan potensi riil BLUD.

Rumus Rasio Efisiensi:

$$Rasio\ Efisiensi = \frac{Biaya\ yang\ dikeluarkan\ untuk\ mendapatkan\ penerimaan}{Realisasi\ penerimaan\ BLUD}$$

Keterangan:

Biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penerimaan, adalah segala biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penerimaan BLUD yang sah.

Rumus Rasio Pertumbuhan:

$$Rasio\ Pertumbuhan = \frac{Hasil\ perioda\ tahun\ berjalan}{Hasil\ perioda\ tahun\ sebelumnya} \times 100\%$$

Rumus Rasio Likuiditas

a. Rasio Kas

Kemampuan BLUD untuk membayar kewajiban Lancar dengan Kas dan setara Kas BLUD.

$$RasioKas = \frac{Kas + SetaraKas}{KewajibanLancar} \times 100\%$$

Keterangan:

Setara Kas : Investasi jangka pendek yang sangat likuid yang siap dijabarkan menjadi kas serta bebas dari resiko nilai perubahan yang signifikan

b. Rasio Lancar

Kemampuan BLUD untuk membayar kewajiban lancar menggunakan Aset Lancar BLUD.

$$RasioLancar = \frac{AsetLancar}{KewajibanLancar} \times 100\%$$

No	Rasio	Perhitungan	Keterangan
1	Rasio Kemandirian	$\frac{171.061.012.994}{238.856.047.201} \times 100\% = 72\%$	RSUD Prof.dr. Margono Soekarjo mempunyai kemampuan membiayai sendiri sebesar 72% sisanya dibantu oleh Pemerintah Provinsi Jawa tengah
2	Rasio Efektivitas	$\frac{171.061.012.994}{145.000.000.000} \times 100\% = 117,97\%$	RSUD Prof.dr. Margono Soekarjomampu melebihi target pendapatan sebesar 117,97%.
3	Rasio Efisiensi	$\frac{238.856.047.201}{171.061.012.994} \times 100\% = 1,4\%$	Untuk mendapatkan realisasi 1 pendapatan, memerlukan biaya/belanja sebesar 1,4.
4	Rasio Pertumbuhan	$\frac{171.061.012.994}{158.263.490.834} \times 100\% = 1,08\%$	Hasil pencapaian RSUD Prof.dr. Margono Soekarjo naik sebesar 1,08% dari pencapaian tahun sebelumnya.
5	Rasio Kas	$\frac{26.972.510.531}{11.909.838.128} \times 100\% = 2,26\%$	Setiap satu kewajiban lancar, didukung oleh kemampuan Kas sebesar 2,26
6	Rasio Lancar	$\frac{88.562.265.221}{11.909.838.128} \times 100\% = 7,44\%$	Setiap satu Kewajiban Lancar didukung oleh 7,44 Aset Lancar

BAB 3
IKHTISAR PENCAPAIAN KINERJA KEUANGAN

3.1. Ikhtisar Realisasi Pencapaian Target Kinerja Keuangan

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2012 ikhtisar realisasi pencapaian target kinerja keuangan RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto sesuai dengan Laporan Realisasi Anggaran tahun berjalan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Realisasi Pendapatan RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo

Dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Tahun Anggaran 2012, realisasi pendapatan seluruhnya berjumlah Rp.171.061.012.994,00 atau 117,97% dari target Anggaran Pendapatan yang direncanakan Tahun Anggaran 2012 sebesar Rp 145.000.000.000,00 Hal ini berarti melebihi target penerimaan sebesar Rp26.061.012.994,00 atau 17,97%. Realisasi pendapatan itu terdiri dari pendapatan pelayanan kesehatan/operasional Rp 168.355.213.438,00 dan pendapatan non operasional sebesar Rp 2.705.799.556,00

Realisasi Pendapatan TA 2012 dan TA 2011

KETERANGAN	2012	2011	KENAIKAN (PENURUNAN)	
Pendapatan BLUD	171,061,012,994	158,501,776,407	JUMLAH	%
Pendapatan Pelayanan Kesehatan / Operasional	168,355,213,438	155,403,067,326	12,952,146,112	8.33%
Pembayaran Langsung Tunai	48,140,126,273	43,245,877,490	4,894,248,783	11.32%
Pembayaran Non Instansi/Diklat	831,490,000	933,635,000	(102,145,000)	-10.94%
Pembayaran dengan Jaminan	119,383,597,165	111,223,554,836	8,160,042,329	7.34%
Pendapatan Non Operasional	2,705,799,556	3,098,709,081	(392,909,525)	-12.68%
Pendapatan Lain-lain	2,408,306,556	2,845,688,831	(437,382,275)	-15.37%
Pendapatan Pemakaian Kekayaan Daerah	297,493,000	253,020,250	44,472,750	17.58%

2. Realiasis Belanja RSUD Prof dr Margono Soekarjo

Realisasi belanja RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Tahun Anggaran 2012 sampai denganTahun Anggaran berakhir seluruhnya berjumlah Rp.238.856.047.201 atau 97.92% dari target Anggaran Belanja Tahun Anggaran 2012 sebesar Rp.243.919.456.000,00 yang terdiri dari Realisasi Belanja Tidak Langsung sebesar Rp46.215.486.014,00 atau 97,03% dari target Anggaran Belanja Tidak Langsung yaitu sebesar Rp.47.630.106.000,00 dan Realisasi Belanja Langsung sebesar Rp.192.640.561.187,00 atau 98,14% dari target Anggaran Belanja Langsung yaitu sebesar Rp.196.289.350.000,00

3.2. Hambatan dan Kendala yang Ada Dalam Pencapaian Target yang Telah Ditetapkan

Pencapaian Realisasi Kinerja keuangan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo dapat diketahui bahwa rata-rata realisasi pencapaian sebesar 97,92%.Hal ini menunjukkan kinerja RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo sudah baik semua program berjalan dengan baik.

Adapun ikhtisar Realisasi Pencapaian Target Kinerja Tahun Anggaran 2012 Keuangan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo adalah sebagai berikut :

BAB 4

KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi di RSUD Prof dr. Margono Soekarjo Purwokerto Tahun Anggaran 2012 sesuai dengan Keputusan Direktur/Pemimpin BLUD Nomor : 445/30614/XII/2012 tentang Revisi Kebijakan Akuntansi BLUD adalah sebagai berikut :

4.1. Entitas Akuntansi/Entitas Pelaporan Keuangan Daerah

Entitas adalah unit pemerintahan daerah yang terdiri dari entitas akuntansi yang menurut peraturan perundang-undangan wajib menyampaikan pelaporan keuangan. Entitas pelaporan yang dimaksud dalam laporan keuangan ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

4.2. Basis dan Prinsip Akuntansi yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan

Basis akuntansi yang digunakan dalam pelaporan keuangan adalah basis kas untuk pengakuan pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dana dalam Neraca.

Basis kas untuk Laporan Realisasi Anggaran berarti bahwa pendapatan dan penerimaan pembiayaan diakui pada saat kas diterima oleh kas daerah, serta belanja dan pengeluaran pembiayaan diakui pada saat kas dikeluarkan dari kas daerah. Pemerintah Daerah tidak menggunakan istilah laba, melainkan menggunakan sisa perhitungan anggaran (lebih/kurang) untuk setiap tahun anggaran. Sisa perhitungan anggaran tergantung pada selisih realisasi pendapatan dan pembiayaan penerimaan dengan belanja dan pembiayaan pengeluaran.

Basis akrual untuk Neraca berarti bahwa aset, kewajiban, dan ekuitas dana diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi, atau pada saat kejadian atau pada saat kas diterima atau dibayar oleh kas daerah.

Entitas pelaporan yang menyajikan Laporan Kinerja Keuangan menyelenggarakan akuntansi dan penyajian laporan keuangan dengan menggunakan sepenuhnya basis akrual, baik dalam pengakuan pendapatan, belanja, dan pembiayaan, maupun dalam pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dana. Namun demikian, penyajian Laporan Realisasi Anggaran tetap berdasarkan basis kas. Jika diharuskan oleh ketentuan perundang-undangan, entitas pelaporan yang menyelenggarakan akuntansi dan menyajikan laporan keuangan berbasis akrual, tetap menyusun Laporan Realisasi Anggaran yang berbasis kas.

Basis akrual untuk pengakuan pendapatan, belanja, aset, kewajiban, dan ekuitas dalam neraca. Basis akrual berarti bahwa transaksi diakui dan dicatat pada saat terjadinya.

4.3. Kebijakan Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

- a. Pelaporan keuangan merupakan satu kesatuan yang terdiri dari laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, dan informasi tambahan yang harus disajikan bersama-sama.

- b. Komponen laporan keuangan pokok terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.
- c. Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung.
- d. Catatan atas Laporan Keuangan mengungkapkan hal-hal sebagai berikut :
 - 1) Menyajikan informasi tentang ekonomi makro, kebijakan fiskal/keuangan dan pencapaian target perda APBD berikut kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian target;
 - 2) Menyajikan ikhtisar pencapaian kinerja selama tahun pelaporan;
 - 3) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih untuk diterapkan atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian penting lainnya;
 - 4) Menyediakan informasi tambahan yang diperlukan untuk penyajian yang wajar, yang tidak disajikan dalam lembar muka laporan keuangan.
- e. Basis Akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan RSUD Prof dr. Margono Soekarjo Purwokerto, adalah basis kas untuk pengakuan pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam laporan realisasi anggaran dan basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dana dalam neraca.
- f. Entitas pelaporan mengacu pada konsep bahwa setiap pusat pertanggungjawaban harus bertanggungjawab atas pelaksanaan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

4.3.1. Pendapatan

- 1. Pendapatan dari jasa layanan dan pendapatan lainnya diakui pada saat diterima atau hak untuk menagih timbul sehubungan dengan adanya barang/jasa yang diserahkan.
- 2. Pendapatan diklasifikasikan menurut urusan pemerintah daerah, organisasi, kelompok, jenis, obyek, dan rincian objek pendapatan.
- 3. Akuntansi pendapatan dilaksanakan berdasarkan azas bruto yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran)
- 4. Koreksi dan pengembalian yang sifatnya tidak berulang atas penerimaan pendapatan dibukukan sebagai pengurangan pendapatan pada periode yang sama.
- 5. Koreksi dan pengembalian yang sifatnya tidak berulang atas penerimaan pendapatan yang terjadi pada periode sebelumnya dibebankan pada belanja tidak terduga sebagai pengurang ekuitas dana lancar pada akun SiLPA pada periode ditemukannya koreksi dan pengembalian tersebut.
- 6. Pengukuran pendapatan menggunakan mata uang asing dikonversi ke mata uang rupiah berdasarkan nilai tukar (kurs tengah Bank Indonesia) pada saat terjadinya pendapatan.

4.3.2. Biaya

1. Pengertian

Biaya adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar kas atau berkurangnya Aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas bersih baik merupakan penurunan Aset (amortisasi) atau meningkatnya tanggung jawab (akrual/ pembebanan/ pengakuan biaya ybs.)

2. Klasifikasi Biaya

a. Biaya Layanan

1) Pengertian

Seluruh biaya yang terkait langsung dengan pelayanan kepada masyarakat, antara lain meliputi biaya pegawai, biaya bahan, biaya jasa layanan, biaya pemeliharaan, biaya daya dan jasa, dan biaya langsung lainnya yang berkaitan langsung dengan pelayanan.

2) Pengakuan

Biaya Layanan diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan Aset atau peningkatan kewajiban

b. Biaya Umum dan Administrasi

1) Pengertian

Merupakan biaya-biaya yang diperlukan untuk administrasi dan biaya yang bersifat umum dan tidak terkait secara langsung dengan kegiatan pelayanan. Biaya ini antara lain meliputi biaya pegawai, biaya administrasi perkantoran, biaya pemeliharaan, biaya langganan daya dan jasa, dan biaya promosi.

2) Pengakuan

Biaya Umum dan Administrasi diakui pada saat terjadinya penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan Aset atau peningkatan kewajiban dan dapat diukur dengan andal.

c. Biaya Lainnya

1) Pengertian

Merupakan biaya yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam biaya layanan dan biaya umum dan administrasi. Biaya ini antara lain meliputi biaya bunga dan biaya administrasi bank.

2) Pengakuan

Biaya diakui pada saat terjadinya penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan Aset atau peningkatan kewajiban dan dapat diukur dengan andal.

d. Biaya Tak Terduga

1) Pengertian

Merupakan biaya yang tidak dapat di perkirakan/prediksi sejak awal, biaya yang tidak diharapkan terjadi dan tidak diharapkan terjadi berulang. Biaya ini antara lain akibat bencana alam, kebakaran, perampokan, pencurian, dan kecelakaan.

2) Pengakuan

Biaya ini diakui setelah kejadian tersebut terjadi dan sudah dihitung dan ditetapkan kerugiannya oleh yang expert (tim ahli penilai).

3. Pengukuran

Biaya dan kerugian dicatat sebesar Jumlah kas yang dibayarkan jika seluruh pengeluaran tersebut dibayar pada periode berjalan; Jumlah biaya periode berjalan yang harus dibayar pada masa yang akan datang; Alokasi sistematis untuk periode berjalan atas biaya yang telah dikeluarkan dan Jumlah kerugian yang terjadi.

4. Pengungkapan

Biaya disajikan pada laporan keuangan terpisah untuk setiap jenis biaya. Rincian jenis biaya diungkapkan pada CaLK.

5. Kapitalisasi Aset

Kapitalisasi adalah batasan dalam penentuan pengeluaran, apakah akan dicatat sebagai suatu Aset tetap atau pengeluaran untuk mendapatkan penghasilan

Nilai satuan minimum kapitalisasi Aset tetap meliputi :

- a. Pengeluaran untuk satuan peralatan dan mesin yang sama dengan atau lebih dari Rp 300.000,00 (tiga ratus ribu rupiah); dan
- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan dan yang sama dengan atau lebih dari Rp 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah);
- c. Nilai satuan minimum kapitalisasi Aset tetap dikecualikan terhadap pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan Aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang corak kesenian.

4.3.3. Aset

1. Pengertian Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh BLUD sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh serta dapat diukur dalam satuan uang.

2. Klasifikasi Aset

a. Aset Lancar

1) Pengertian

Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu 12 bulan atau dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca.

2) Klasifikasi Aset Lancar

a) Kas dan Setara kas

(1) Pengertian

Kas adalah uang tunai atau saldo simpanan di bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan BLUD. Setara kas (*cash equivalent*)

merupakan bagian dari Aset lancar yang sangat likuid, yang dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan, tidak termasuk piutang dan persediaan.

(2) Pengakuan

Kas dan setara kas diakui pada saat diterima oleh BLUD.

(3) Pengukuran

Kas dan setara kas diukur sebesar nilai nominal pada saat diterima.

(4) Penyajian dan Pengungkapan

Kas dan setara kas merupakan akun yang paling likuid (lancar) dan lazim disajikan pada urutan pertama unsur aset dalam neraca.

Hal-hal yang harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan adalah:

- a. Kebijakan yang diterapkan dalam menentukan komponen kas dan setara kas.
- b. Rincian jenis dan jumlah kas dan setara kas.

b) Piutang

(1) Pengertian

Hak yang timbul dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan operasional.

(2) Pengakuan

Piutang diakui pada akhir periode ketika akan disusun Neraca sebesar Surat Ketetapan tentang Piutang yang belum dilunasi, atau pada saat terjadinya pengakuan hak untuk menagih piutang pada saat terbitnya Surat Ketetapan tentang Piutang.

(3) Pengukuran

- (a). Piutang diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan setelah memperhitungkan nilai penyisihan piutang tak tertagih.
- (b). Penyisihan kerugian piutang tak tertagih dibentuk sebesar nilai piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih berdasarkan daftar umur piutang. Atas dasar daftar umur piutang dibuat cadangan piutang tidak tertagih dengan kebijakan sebagai berikut :

Tabel Perhitungan Umur Piutang :

No.	Status	Lama Menunggak	% Cadangan Tidak Tertagih
1.	Lancar	< 1 Tahun	0%
2.	Kurang Lancar	1 sampai dengan 2 Tahun	25%
3.	Kurang Lancar	Diatas 2 sampai 3 Tahun	50%
4.	Tidak Lancar	Diatas 3 sampai 5 Tahun	75%
5.	Macet	Diatas 5 Tahun	100%

- (c). Penghapusan piutang tak tertagih dilakukan berdasarkan ketentuan yang berlaku (dimana piutang yang lebih dari 5 (lima) tahun diajukan ke Gubernur untuk persetujuan penghapusan piutang).

(4) Penyajian dan Pengungkapan

- (a). Piutang usaha yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun disajikan pada kelompok aset lancar dalam neraca. Sedangkan piutang usaha yang jatuh tempo lebih dari satu tahun disajikan dalam kelompok aset non lancar.
- (b). Piutang usaha disajikan sebesar jumlah bersih, yaitu jumlah seluruh tagihan piutang dikurangi dengan penyisihan kerugian piutang.
- (c). Hal-hal yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan:
 - i. rincian jenis dan jumlah piutang;
 - ii. jumlah piutang dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa;
 - iii. jumlah penyisihan kerugian piutang yang dibentuk disertai daftar umur piutang;
 - iv. kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam pembentukan penyisihan kerugian piutang;
 - v. jumlah piutang yang dijadikan agunan;
 - vi. jumlah piutang yang dijual (anjak piutang).

c) Persediaan

(1) Pengertian

Persediaan adalah Aset yang diperoleh dengan maksud untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, digunakan dalam proses produksi dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*).

(2) Pengakuan

Persediaan diakui pada saat barang diterima atau dihasilkan dan berkurang pada saat dipakai, dijual, kadaluarsa, atau rusak.

(3) Pengukuran

Persediaan diukur berdasarkan sebesar harga perolehannya, dan untuk penyimpanannya dengan menggunakan metode MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama), dan penjualannya berdasarkan harga terakhir (harga pasar). Persediaan perlengkapan (*supplies*) habis pakai yang tidak dapat dikaitkan langsung dengan kegiatan operasional BLUD dinilai sebesar harga perolehannya.

(4) Penyajian dan Pengungkapan

- a. Persediaan disajikan pada kelompok aset lancar dalam neraca.
- b. Persediaan yang tersedia untuk dijual disajikan sebesar nilai perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*).

- c. Pada akhir periode akuntansi, persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik (*stock opname*), dengan dilampiri Berita Acara hasil *stock opname* per 31 Desember pada tahun berjalan.
- d. Hal-hal yang diungkapkan dalam laporan keuangan antara lain:
 - i. kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan;
 - ii. jenis persediaan, harga perolehan, nilai realisasi bersih, dan nilai tercatat di neraca;
 - iii. jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai penghasilan selama periode;
 - iv. kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan;
 - v. nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban.

d) Uang Muka

(1) Pengertian

Menurut tujuan penggunaannya dibagi menjadi dua jenis, yaitu uang muka kegiatan dan uang muka pembelian barang/jasa. Uang muka kegiatan adalah pembayaran di muka untuk suatu kegiatan mendesak yang belum diketahui secara pasti jumlah biaya/ pengeluaran sebenarnya dan harus dipertanggungjawabkan setelah kegiatan tersebut selesai. Uang muka pembelian barang/ jasa adalah pembayaran uang muka kepada pemasok/ rekanan atas pembelian barang dan jasa yang saat pembayaran tersebut barang dan jasa belum diterima. Pembayaran di muka tersebut harus diperhitungkan sebagai bagian pembayaran dari barang dan jasa yang diberikan pada saat penyelesaian.

(2) Pengakuan

Uang muka diakui pada saat pembayaran, uang muka kegiatan berkurang pada saat dipertanggungjawabkan, uang muka pembelian barang/jasa berkurang pada saat barang/jasa diterima.

(3) Pengukuran

Uang muka diukur sejumlah nilai nominal yang dibayarkan.

(4) Penyajian dan Pengungkapan

- a. Uang muka disajikan pada kelompok aset lancar di neraca.
- b. Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlah uang muka serta batas waktu pertanggungjawaban.

e) Biaya di Bayar di Muka

(1) Pengertian

Pembayaran di muka yang manfaatnya akan diperoleh pada masa yang akan datang. Biaya dibayar di muka berfungsi untuk membiayai operasional jangka, misalnya premi asuransi dan sewa dibayar di muka.

(2) Pengakuan

Biaya dibayar di muka diakui sebagai pos sementara pada saat pembayaran, diakui sebagai biaya pada saat jasa diterima, dan berkurang pada saat jasa diterima atau berlalunya waktu

(3) Pengukuran

Biaya dibayar di muka diukur sebesar jumlah uang yang dibayarkan atas prestasi atau jasa yang diterima.

(4) Penyajian dan Pengungkapan

- a. Biaya dibayar di muka disajikan pada kelompok aset lancar dalam neraca.
- b. Biaya dibayar di muka disajikan secara netto.

b. Aset Tidak Lancar

1) Pengertian

Aset yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dan tidak memenuhi kriteria Aset lancar.

2) Klasifikasi Aset Tidak Lancar

a) Investasi Jangka Panjang

(1) Pengertian

Investasi yang dimaksudkan untuk dimiliki selama lebih dari 12 (dua belas) bulan. Investasi jangka panjang terdiri dari investasi permanen dan non permanen.

Investasi non-permanen adalah investasi jangka panjang yang dimaksudkan untuk dimiliki secara tidak berkelanjutan. Investasi jenis ini diharapkan akan berakhir dalam jangka waktu tertentu, seperti pemberian pinjaman kepada perusahaan negara/daerah, investasi dalam bentuk dana bergulir, penyertaan modal dalam proyek pembangunan, dan investasi non-permanen lainnya.

Investasi permanen adalah investasi jangka panjang yang dimaksudkan untuk dimiliki secara berkelanjutan.

(2) Pengakuan

Investasi jangka panjang diakui pada saat keluarnya sumber daya ekonomi BLUD untuk memperoleh investasi jangka panjang dan dapat diukur dengan andal.

(3) Pengukuran

Investasi permanen dinilai berdasarkan biaya perolehan, kecuali jika harga pasar investasi jangka panjang menunjukkan penurunan nilai di bawah biaya perolehan secara signifikan dan permanen, perlu dilakukan penyesuaian atas nilai investasi tersebut. Penilaian dalam hal ini dilakukan untuk masing-masing investasi secara individual dan Investasi Non Permanen dinilai berdasarkan harga perolehan atau nilai bersih yang dapat direalisasikan.

(4) Penyajian dan Pengungkapan

- a) Investasi jangka panjang disajikan dalam kelompok aset tidak lancar pada neraca.
- b) Pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan adalah untuk hal-hal sebagai berikut :
 - i. rincian jenis dan jumlah penempatan dana;
 - ii. kebijakan akuntansi untuk penentuan nilai tercatat dari investasi;
 - iii. pembatasan yang signifikan pada kemampuan realisasi investasi atau pengiriman uang dari penghasilan dan hasil pelepasan;

b) Aset Tetap

(1) Pengertian

Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan lebih dari satu tahun.

(2) Pengakuan

- Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan dengan nilai minimal Rp. 300.000,-,
- Biaya perolehan Aset tetap dapat diukur secara andal.
- Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan.
- Tidak Dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas atau diserahkan kepada pihak ketiga/masyarakat.

(3) Pengukuran

- Aset tetap diukur berdasarkan biaya perolehan dan apabila penilaian Aset tetap dengan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai Aset tetap tersebut didasarkan pada nilai wajar oleh tim (apabila belum ada nilai dari Aset itu) pada saat perolehan.
- Kegiatan pengadaan yang menghasilkan satu aset tetap biaya perolehan terdiri dari realisasi belanja modal dan belanja non modal (belanja pegawai dan belanja barang dan jasa).
- Aset tetap yang diterima dari pihak ketiga pengkuan dan pencatatannya dilakukan setelah diterima berita acara penyerahan hak kepemilikan aset tersebut.
- Nilai aset tetap pada neraca adalah nilai yang telah direkonsiliasi di internal SKPD antara pengurus barang dengan PPK-SKPD dan telah direkonsiliasi dengan DPPAD selaku Pembantu Pengelola Barang.

(4) Metode Penyusutan

Penyusutan Aset Tetap menggunakan metode garis lurus dikurangi nilai residu. Berikut ini daftar jenis, masa manfaat dan nilai penyusutan Aset tetap :

Jenis Aset tetap	Estimasi Masa Manfaat/Umur	% Penyusutan dari Harga Perolehan dari residu
Tanah.	Tidak Terbatas	0 %
Gedung dan Bangunan.	20 tahun	5 %
Peralatan dan Mesin :		
- Peralatan dan Perlengkapan Kantor.	4 Tahun	25%
- Peralatan dan Perlengkapan Rumah Tangga.	4 Tahun	25%
- Peralatan Kedokteran.	16 Tahun	6,25 %
- Peralatan Laboratorium.	16 Tahun	6,25%
- Kendaraan dan Alat angkut	10 Tahun	10%
Jalan, Jaringan dan Instalasi	16 Tahun	6,25%
Aset Tetap lainnya :		
- Buku Perpustakaan.	4 Tahun	25%
- Barang Bercorak Kesenian/ Budaya.	4 Tahun	25%

Keterangan :

1. Gedung dan Bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang dibangun atau dibeli dengan maksud untuk digunakan dalam kegiatan operasional dan dalam kondisi siap digunakan.
2. Peralatan dan mesin yang masa manfaatnya lebih dari 12 (dua belas) bulan dengan nilai perolehan minimal atau sama dengan Rp. 300.000 dan dalam kondisi siap digunakan, mencakup :
 - a. Peralatan dan perlengkapan kantor seperti peralatan kantor, perlengkapan kantor, komputer, meubeler, dan peralatan dan perlengkapan kantor lainnya.
 - b. Peralatan dan perlengkapan rumah tangga seperti alat angkut, alat bengkel, alat dapur, Penghias ruang rumah tangga, alat studio dan alat komunikasi, dan peralatan dan perlengkapan RT lainnya.
 - c. Peralatan kedokteran meliputi peralatan kedokteran dan peralatan kedokteran lainnya.
 - d. Peralatan laboratorium meliputi peralatan laboratorium Klinik dan Anatomi
3. Jalan, Jaringan dan Instalasi meliputi jaringan irigasi, Instalasi listrik, dan Instalasi telepon.
4. Aset tetap mencakup Aset tetap yang tidak dapat dikelompokan Aset tetap diatas meliputi koleksi buku / perpustakaan dan barang bercorak kesenian dan budaya.

(5) Penyajian dan Pengungkapan

- a. Aset tetap disajikan pada pos aset non lancar pada neraca.
- b. Aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan disajikan secara terpisah dari aset tetap.

- c. Nilai buku aset tetap disajikan di neraca dengan mengurangi harga perolehan dengan akumulasi penyusutan.
 - d. Aset yang diperoleh dengan cara sewa guna usaha (*leasing*) disajikan sebagai bagian aset tetap dalam kelompok tersendiri.
 - e. Hal-hal yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan adalah:
 - i. dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto. Jika lebih dari satu dasar yang digunakan, jumlah tercatat bruto untuk dasar dalam setiap kategori harus diungkapkan;
 - ii. metode penyusutan yang digunakan;
 - iii. masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
 - iv. jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode;
 - v. nilai tercatat pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan:
 - a) penambahan;
 - b) pelepasan;
 - c) revaluasi yang dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah;
 - d) penurunan nilai tercatat;
 - e) penyusutan;
 - f) setiap pengklasifikasian kembali.
 - vi. eksistensi dan batasan atas hak milik, dan aset tetap yang dijaminkan untuk utang;
 - vii. kebijakan akuntansi untuk biaya perbaikan yang berkaitan dengan aset tetap;
 - viii. uraian rincian dari masing-masing aset tetap;
 - ix. jumlah komitmen untuk akuisisi aset tetap.
- c) Aset Lainnya
- (1) Pengertian

Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan lebih dari satu tahun.
 - (2) Pengakuan

Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan; Biaya perolehan Aset tetap dapat diukur secara andal; Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan.
 - (3) Pengukuran

Dicatat sebesar biaya perolehan yang menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh asset tersebut sampai siap pakai.
 - (4) Penyajian dan Pengungkapan
 - a. Aset lainnya disajikan setelah aset tetap.

- b. Dalam Catatan atas Laporan Keuangan, diungkapkan dasar penilaian yang digunakan. Dan jumlah komitmen untuk akuisisi aset tetap lainnya apabila ada.

4.3.4. Kewajiban

1. Kewajiban diakui pada saat dana pinjaman diterima dan/atau pada saat kewajiban timbul.
2. Kewajiban Perhitungan Pihak Ketiga (PPK) diakui pada akhir periode akuntansi berdasarkan nilai sekarang kas yang akan dibayarkan atau jumlah pembiayaan yang berupa penerimaan atau pembayaran kewajiban PPK yang telah diakui dalam periode berjalan.
3. Bagian Lancar Kewajiban Jangka Panjang diakui pada saat reklasifikasi dalam periode berjalan atau berdasarkan jumlah pembiayaan yang berupa pembayaran bagian lancar kewajiban jangka panjang yang telah diakui dalam periode berjalan.
4. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban, atau nilai sekarang dari jumlah kas yang diharapkan akan dibayarkan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut.
5. Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal. Kewajiban yang diukur dalam mata uang asing dikonversikan ke mata uang rupiah berdasarkan nilai tukar (kurs tengah Bank Indonesia) pada tanggal transaksi.

4.3.5. Ekuitas Dana

1. Ekuitas merupakan Hak residual BLUD atas Aset setelah dikurangi seluruh kewajiban yang dimiliki.
2. Ekuitas dana lancar diakui pada akhir periode akuntansi berdasarkan selisih antara jumlah nilai aset lancar dengan jumlah nilai kewajiban lancar.
3. Ekuitas dana investasi diakui pada akhir periode akuntansi berdasarkan selisih antara jumlah nilai investasi permanen, aset tetap dan aset lainnya dengan jumlah nilai kewajiban jangka panjang.
4. Ekuitas dana dicadangkan diakui pada akhir periode akuntansi berdasarkan jumlah dana cadangan yang ditransfer dalam periode berjalan.

BAB V
PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN

5.1. Penjelasan Pos-pos Neraca

Neraca RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto menggambarkan posisi keuangan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada tanggal 31 Desember 2012 dan perbandingannya dengan tanggal 31 Desember 2011, dengan uraian sebagai berikut :

5.1.1. Aset Rp 487.617.598.565,25

Total Aset sebesar Rp487.617.598.565,25 di RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012 tersebut terdiri atas Aset Lancar, Aset Tetap, dan Aset Lainnya dengan rincian sebagai berikut :

Aset	(Dalam rupiah)	
	2012	2011
1. Aset Lancar	88.749.193.159,25	69.605.817.877,08
2. Aset Tetap	386.071.146.148,00	353.500.405.048,00
3. Aset Lainnya	12.797.259.258,00	16.859.314.306,00
	487.617.598.565,25	439.965.537.231,08

5.1.1.1. Aset Lancar Rp 88.749.193.159,25

Saldo sebesar Rp88.749.193.159,25 merupakan saldo Aset Lancar per 31 Desember 2012 yang terdiri dari Kas, Piutang, dan Persediaan, dengan rincian saldo sebagai berikut :

Aset Lancar	(Dalam rupiah)	
	2012	2011
1. Kas	26.962.048.535,00	21.866.524.730,00
2. Piutang	42.963.625.169,25	24.074.636.815,00
3. Persediaan	18.823.519.455,00	23.664.656.332,00
	88.749.193.159,25	69.605.817.877,00

Saldo Aset Lancar sebesar Rp88.749.193.159,25 bila dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp69.605.817.877,00 ada peningkatan saldo sebesar Rp19.143.375.282,25, hal ini dikarenakan ada peningkatan kegiatan belanja barang dan jasa di RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

5.1.1.1.1. Kas Rp 26.962.048.535,00

Saldo sebesar Rp26.735.745.743,00 merupakan saldo Kas per 31 Desember 2012 yang dipegang oleh Bendahara Pengeluaran APBD, Bendahara Pengeluaran BLUD dan Bendahara Penerimaan BLUD pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan rincian saldo sebagai berikut :

	(Dalam rupiah)	
	2012	2011
1. Kas Di Bendahara Pengeluaran APBD	-	-
2. Kas Di Bendahara BLUD :		
1. Kas Di Bendahara Pengeluaran BLUD	26.735.745.743,00	21.605.494.768,00
2. Kas Di Bendahara Penerimaan BLUD	226.302.792,00	261.029.962,00
Jumlah	26.962.048.535,00	21.866.524.730,00

5.1.1.1.1. Kas Bendahara BLUD

Rp26.735.745.743,00

Saldo sebesar Rp26.735.745.743,00 merupakan saldo kas di Bendahara Pengeluaran BLUD yang merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran BLUD tidak termasuk dana yang berasal dari APBD. Dan bagian dari SiLPA yang akan digunakan untuk membayar kewajiban 2012 dan operasionalRSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto 2013 dan tidak disetorkan ke Kas Umum Daerah serta hutang pihak ketiga per 31 Desember 2012, dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam rupiah)	
	2012	2011
1. Di Bendahara Pengeluaran	26.711.827.294,00	20.318.657.813,00
2. Tunai untuk Perhitungan Pihak Ketiga	23.918.449,00	1.286.836.955,00
Jumlah	26.735.745.743,00	21.605.494.768,00

1. Saldo sebesar Rp26.711.827.294,00 merupakan saldo akhir BLUD dengan perhitungan sebagai berikut :

	(Dalam rupiah)	
Kas Di Bendahara Pengeluaran BLUD	2012	2011
1. Di Rekening Bank Jateng No: 1.003.00163.2	26.232.434.083,00	20.318.657.813,00
2. Tunai	4.342.850,00	1.286.836.955,00
4. Di Bendahara Penerimaan	475.050.361,00	
Jumlah	26.711.827.294,00	21.605.494.768,00

Saldo sebesar Rp475.050.361,00 merupakan saldo yang ada di bendahara penerimaan yang diakui sebagai saldo kas bendahara pengeluaran BLUD per tanggal 31 Desember 2012. dengan rincian saldo sebagai berikut :

	(Dalam rupiah)	
Kas Di Bendahara Pengeluaran BLUD	2012	2011
1. Di Rekening Bank Jateng No: 3.00.22300.7	153.127.439,00	20.318.657.813,00
2. Tunai	321.923.000,00	1.286.836.955,00
Jumlah	475.050.439,00	21.605.494.768,00
Saldo Menurut Buku Kas Umum Daerah, Register, dll	475.050.361,00	
Catatan : Sisa lebih karena kesulitan uang kecil	78,00	

2. Saldo sebesar Rp. 23.918.449,00 merupakan Hutang Perhitungan Pihak Ketiga berupa uang tunai untuk membayar hutang pajak yang belum dibayar per 31 Desember 2012.

5.1.1.1.2. Kas Bendahara Penerimaan BLUD

Rp226.302.792,00

Saldo sebesar Rp226.302.792,00 merupakan saldo kas di Bendahara Penerimaan BLUD yang dikelola oleh bagian Piutang RSUD Prod. Dr. Margono Soekarjo, berupa uang titipan pasien yang diakui sebagai pendapatan ditangguhkan per 31 Desember 2012, dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam rupiah)	
	2012	2011
1. Di Bendahara Penerimaan BLUD	226.302.792,00	261.029.962,00
Jumlah	226.302.792,00	261.029.962,00

5.1.1.1.2. Piutang

Rp42.963.625.169,25

Saldo sebesar Rp42.963.625.169,25 ini merupakan piutang yang terdiri dari piutang retribusi dan cadangan piutang tak tertagih sampai dengan 31 Desember 2012. Rincian saldo piutang adalah sebagai berikut :

	(Dalam rupiah)	
	2012	2011
1. Piutang Retribusi :		
a. Piutang Umum	4.137.580.320,00	3.352.258.730,00
b. Piutang dengan Jaminan :	40.275.434.773,00	22.386.974.705,00
2. Cadangan Piutang Tak Tertagih	(1.449.389.923,75)	(1.664.596.620,00)
	42.963.625.169,25	24.074.636.815,00

5.1.1.1.2. Piutang Retribusi

Rp44.413.015.093,00

Saldo sebesar Rp44.413.015.093,00 ini merupakan piutang retribusi atau pendapatan retribusi yang sudah menjadi hak RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto tetapi sampai dengan 31 Desember 2012 belum dibayar oleh pasien, baik pasien umum maupun pasien dengan jaminan. Rincian saldo piutang adalah sebagai berikut :

	(Dalam rupiah)	
	2012	2011
1. Piutang Umum	4.137.580.320,00	3.352.258.730,00
2. Piutang dengan Jaminan :		
- Askes	11.557.914.628,00	7.276.388.904,00
- Inhealth	237.533.827,00	148.553.055,00
- Jamsostek	148.587.333,00	165.419.782,00
- Jamkesmas	18.429.740.676,00	12.553.968.978,00
- Jamkesmas Non Kuota	9.901.658.309,00	2.242.643.986,00
	44.413.015.093,00	25.739.233.435,00

5.1.1.1.2.1. Piutang Pasien Umum

Rp4.137.580.320,00

Saldo sebesar Rp4.137.580.320,00 merupakan piutang pasien umum yang belum tertagih per 31 Desember 2012.

	(Dalam rupiah)	
Piutang Pelayanan Kesehatan	2012	2011
Piutang Umum	4.137.580.320,00	3.352.258.730,00
Jumlah	4.137.580.320,00	3.352.258.730,00

5.1.1.1.2.2. Piutang Pasien dengan Jaminan

Rp40.275.434.773,00

Saldo sebesar Rp40.275.434.773,00 merupakan piutang pelayanan pasien dengan jaminan yang belum dibayarkan oleh penjamin per 31 Desember 2012, terdiri dari :

	(Dalam rupiah)	
Piutang dengan Jaminan	2012	2011
- Askes	11.557.914.628,00	7.276.388.904,00
- Inhealth	237.533.827,00	148.553.055,00
- Jamsostek	148.587.333,00	165.419.782,00
- Jamkesmas	18.429.740.676,00	12.553.968.978,00
- Jamkesmas Non Kuota	9.901.658.309,00	2.242.643.986,00
	40.275.434.773,00	22.386.974.705,00

5.1.1.1.2.3. Cadangan Piutang Tidak Tertagih

Rp1.449.389.923,75

Saldo sebesar Rp. 1.449.389.923,75 merupakan saldo Cadangan Piutang Tak Tertagih per 31 Desember 2012. Kebijakan pencadangan Piutang Tidak Tertagih adalah sebagai berikut :

No.	Status	Lama Menunggak	% Cadangan Tak Tertagih
1.	Lancar	< 1 Tahun	0%
2.	Kurang Lancar	1 sampai dengan 2 Tahun	25%
3.	Kurang Lancar	Diatas 2 sampai 3 Tahun	50%
4.	Tidak Lancar	Diatas 3 sampai 5 Tahun	75%
5.	Macet	Diatas 5 Tahun	100%

a. Cadangan Piutang Tak Tertagih Pasien Umum adalah sebagai berikut :

Piutang Pelayanan Kesehatan	(Dalam rupiah)		
	2012	2012	2011
	Piutang	Cadangan	
Piutang Umum			
- Lancar	1.392.374.025,00	-	
- Menunggak 1-2 tahun	866.137.080,00	216.534.270,00	111.429.531,00
- Menunggak 2-3 tahun	808.195.640,00	404.097.820,00	247.706.583,00
- Menunggak 3-5 tahun	968.462.965,00	726.347.223,75	234.586.931,00
- Menunggak lebih dari 5 tahun	102.410.610,00	102.410.610,00	1.070.873.575,00
Jumlah	4.137.580.320,00	1.449.389.923,75	1.664.596.620,00

b. Cadangan Piutang Tak Tertagih Pasien dengan jaminan adalah sebagai berikut :

Piutang Pelayanan Kesehatan	(Dalam rupiah)	
	2012	2011
Piutang Umum		
- Lancar	40.275.434.773,00	22.386.974.705,00
- Menunggak 1-2 tahun	-	-
- Menunggak 2-3 tahun	-	-
- Menunggak 3-5 tahun	-	-
- Menunggak lebih dari 5 tahun	-	-
Jumlah	40.275.434.773,00	22.386.974.705,00

5.1.1.1.4 Persediaan

Rp18.823.519.455,00

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Nilai persediaan diperoleh dari hasil perhitungan fisik per 31 Desember 2012, dikalikan dengan harga pembelian terakhir.

Saldo sebesar Rp18.823.519.455,00 merupakan saldo Persediaan per 31 Desember 2012, dengan rincian sebagai berikut :

Persediaan	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Persediaan Habis Pakai	4.561.258.561	5.664.302.514
2. Persediaan Obat-obatan	14.262.260.894	18.000.353.818
Jumlah	18.823.519.455	23.664.656.332

5.1.1.1.4.1 **Persediaan Bahan Habis Pakai**

Rp 4.363.868.627,00

Saldo sebesar Rp4.363.868.627,00 merupakan saldo Persediaan Habis Pakai pada RSUD Prof.dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012, dengan rincian sebagai berikut :

Persediaan Habis Pakai	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Persediaan Alat Tulis Kantor	1.026.168.337,00	1.060.585.300,00
2. Persediaan Bahan Cetakan Pakai Habis	206.805.960,00	326.076.660,00
3. Persediaan Peralatan dan Bahan Kebersihan	295.081.740,00	533.551.105,00
4. Persediaan Linen / Perlengkapan Ruang Pasien	673.023.030,00	1.717.019.697,00
5. Persediaan Alat Listrik & Bengkel	370.292.192,00	335.381.638,00
6. Persediaan Makan dan Minum Pasien (Gizi)	138.867.393,00	30.126.229,00
7. Instalasi Kendaraan	1.602.000,00	-
8. Persediaan Lab.	-	-
A.Lab.Patalogi Klinik	455.888.840,00	1.106.168.115,00
B.Lab.Patalogi Anatomi	243.427.523,00	325.417.702,00
9. Instalasi Transfusi Darah	61.521.500,00	22.211.141,00
10. Instalasi Radioterapi	42.015.285,00	37.644.441,00
11. Instalasi Rehab Medik	91.641.500,00	-
12. Instalasi Rawat Inap I	76.935.826,00	-
13. Instalasi Rawat Inap II	13.210.384,00	-
14. Instalasi Rawat Inap III	5.958.640,00	-
15. Instalasi Rawat Jalan I	15.712.099,00	-
16. Instalasi Rawat Jalan II	69.993.935,00	-
17. Instalasi Maternal Perinatal	22.620.899,00	-
18. Instalasi Bedah Sentral	82.246.599,00	-
19. Instalasi Dialisis	17.682.981,00	-
20. Instalasi ICU	3.287.162,00	-
21. Instalasi Penyehatan Lingkungan	101.526.588,00	-
22. Instalasi Pemeliharaan Sarana	154.624.880,00	-
23. Persediaan Radiologi	193.733.334,00	170.120.487,00
Jumlah	4.363.868.627,00	5.664.302.515,00

5.1.1.1.4.2 **Persediaan Obat-obatan**

Rp 14.459.650.828,00

Saldo sebesar Rp14.459.650.828,00 merupakan saldo Persediaan Obat-obatan pada RSUD Prof. dr. Margono Seokarjo Purwokerto per 31 Desember 2012, dengan rincian saldo sebagai berikut :

Persediaan Obat-obatan	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Obat Patent Umum	3.326.069.862,60	4.759.903.026,80
2. Obat Askes Generik	138.451.806,20	378.533.950,10
3. Obat Askes Patent	1.601.302.602,30	2.325.423.648,50
4. Obat Generik Umum	883.141.358,80	997.262.320,60
5. Alkes	2.516.094.368,75	2.834.163.923,00
6. Gas Medis	9.678.284,00	-
7. Apotek Rawat Inap RSMS	1.193.697.915,91	-
8. Apotek Rawat Jalan Askes RSMS	495.173.914,59	-
9. Apotek Rawat Jalan Umum RSMS	245.873.563,12	-
10. Apotek IBS RSMS	371.581.296,00	-
11. Apotek IGD RSMS	658.281.687,96	-
12. Sub Gudang Farmasi ABIYASA	1.662.715.616,55	-
13. Apotik Rawat Inap ABIYASA	521.523.187,27	-

Persediaan Habis Pakai	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
14. Apotik Rawat Jalan ABIYASA	524.488.780,81	-
15. Apotik IGD ABIYASA	195.584.952,12	-
16. Apotik IBS ABIYASA	115.991.630,78	-
17. Gudang Buffer	-	6.705.066.948,00
Jumlah	14.459.650.828,00	18.000.353.817,00

5.1.1.2. Aset Tetap Rp 386.071.146.148,00

Rekening ini menggambarkan saldo Aset Tetap per 31 Desember 2012, dengan rincian sebagai berikut :

Uraian Aset Tetap	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Tanah	105.738.750.000,00	105.738.750.000,00
2. Peralatan dan Mesin	169.784.465.236,00	145.401.705.944,00
3. Gedung dan Bangunan	107.244.652.956,00	99.854.080.137,00
4. Jalan, Irigasi dan Jaringan	3.067.552.873,00	2.308.930.958,00
5. Aset Tetap Lainnya	235.725.083,00	196.938.008,00
Jumlah	386.071.146.148,00	353.500.405.047,00

Saldo Aset Tetap per 31 Desember 2012 sebesar Rp386.071.146.148,00 apabila dibandingkan Tahun 2011 sebesar Rp353.500.405.047,00 terdapat peningkatan sebesar Rp.32.570.741.101,00, dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)
Penambahan	
Koreksi dan Penilaian	-
Reklasifikasi masuk	2.743.808.181,00
Hibah	234.909.400,00
Mutasi masuk	-
Kapitalisasi non Belanja Modal	19.967.675,00
Belanja Modal	32.750.665.000,00
	35.749.350.256,00
Berkurang	
Koreksi	-
Reklasifikasi keluar	2.743.808.181,00
Hibah	-
Mutasi keluar	-
Penghapusan	434.800.974,00
	3.178.609.155,00
	32.570.741.101,00

Mutasi aset tahun 2012 adalah sebagai berikut :

- Koreksi dan Penilaian adalah adanya koreksi atas aset yang belum tercatat pada tahun 2012 dan penilaian aset bernilai Rp 0,00 dan Rp 1,00.
- Reklasifikasi Masuk/keluar adalah perpindahan aset yang satu ke aset yang lain dalam satu SKPD akibat adanya perbedaan rekening pada Kartu Inventaris Barang tahun 2012 yang menggunakan rekening dalam Permendagri 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dengan Rekening dalam SIMDA BMD yang menggunakan rekening sesuai Permendagri 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah.
- Hibah adalah perolehan aset dari pemerintah maupun lembaga swasta.

- Mutasi adalah penyerahan aset antar SKPD.
- Kapitalisasi non belanja modal adalah pencatatan aset yang diperoleh dari belanja Barang dan Jasa.
- Belanja Modal adalah pencatatan aset yang diperoleh dari belanja modal.
- Koreksi Kurang adalah berkurangnya aset kaerna adanya salah catat dan dobel catat.
- Hibah keluar adalah berkurangnya aset karena adanya penghibahan aset.
- Penghapusan adalah berkurangnya aset karena adanya penjual maupun pemusnahan aset.

5.1.1.2.1. Tanah Rp 105.738.750.000,00

Saldo sebesar Rp105.738.750.000,00 merupakan saldo Tanah pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012.

Uraian	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Tanah	105.738.750.000,00	105.738.750.000,00
Jumlah	105.738.750.000,00	105.738.750.000,00

Saldo Tanah per 31 Desember 2012 sebesar Rp 105.738.750.000,00 apabila dibandingkan Tahun 2011 jumlahnya tetap, tidak ada peningkatan.

5.1.1.2.2. Peralatan dan Mesin Rp 169.784.465.236,00

Saldo sebesar Rp169.784.465.237,00 merupakan saldo Peralatan dan Mesin pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012. Dengan rincian sebagai berikut :

Uraian	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Alat Berat	5.258.080.520,00	2.642.080.520,00
2. Alat-alat Angkutan	2.626.281.961,00	2.612.781.961,00
3. Alat-alat Bengkel	2.250.666.000,00	2.250.666.000,00
4. Alat-alat Pertanian	26.410.500,00	26.410.500,00
5. Alat Kantor dan Rumah Tangga	20.906.425.898,00	18.414.736.276,00
6. Alat Studio dan Komunikasi	603.678.748,00	603.678.748,00
7. Alat Kedokteran	135.461.309.343,00	116.199.739.673,00
8. Alat Laboratorium	2.651.612.266,00	2.651.612.266,00
Jumlah	169.784.465.236,00	145.401.705.944,00

Saldo peralatan dan Mesin per 31 Desember 2012 sebesar Rp 169.784.465.237,00 apabila dibandingkan Tahun 2011 sebesar Rp145.401.705.945,00 terdapat peningkatan sebesar Rp24.382.759.292,00

5.1.1.2.2.1. Alat-alat Berat Rp 5.258.080.520,00

Saldo sebesar Rp5.258.080.520,00 merupakan saldo Alat-alat Berat pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012. Dengan rincian sebagai berikut :

Peralatan dan Mesin	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Alat-alat Berat	5.258.080.520,00	2.642.080.520,00
Jumlah	5.258.080.520,00	2.642.080.520,00

Saldo Alat-alat Berat per 31 Desember 2012 sebesar Rp5.258.080.520,00 apabila dibandingkan Tahun 2011 sebesar Rp2.642.080.520,00 terdapat peningkatan sebesar Rp2.616.000.000,00 yang berasal dari Belanja Modal Tahun 2012.

5.1.1.2.2.2. Alat-alat Angkutan Rp 2.626.281.961,00

Saldo sebesar Rp2.626.281.961,00 merupakan saldo Alat-alat Angkutan pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012. Dengan rincian sebagai berikut :

Peralatan dan Mesin	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Alat-alat Angkutan	2.626.281.961,00	2.612.781.961,00
Jumlah	2.626.281.961,00	2.612.781.961,00

Saldo Alat-alat Angkutan per 31 Desember 2012 sebesar Rp2.626.281.961,00 apabila dibandingkan Tahun 2011 sebesar Rp2.612.781.961,00 terdapat peningkatan sebesar Rp13.500.000,00 yang berasal dari Hibah dari Bank Jateng berupa mobil Ambulan senilai Rp207.500.000,00 dan adanya pengurangan dari penghapusan Alat Angkutan senilai Rp194.000.000,00, dengan rincian sebagai berikut :

(Dalam Rupiah)	
Penambahan	
Hibah	207.500.000,00
	207.500.000,00
Berkurang	
Penghapusan	194.000.000,00
	194.000.000,00
	13.500.000,00

5.1.1.2.2.3. Alat-alat Bengkel Rp 2.250.666.000,00

Saldo sebesar Rp2.250.666.000,00 merupakan saldo Alat-alat Bengkel pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012. Dengan rincian sebagai berikut :

Peralatan dan Mesin	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Alat-alat Angkutan	2.250.666.000,00	2.250.666.000,00
Jumlah	2.250.666.000,00	2.250.666.000,00

Saldo Alat-alat Bengkel per 31 Desember 2012 sebesar Rp2.250.666.000,00 apabila dibandingkan Tahun 2011 jumlahnya tetap, tidak ada peningkatan.

5.1.1.2.2.4. Alat-alat Pertanian Rp 26.410.500,00

Saldo sebesar Rp26.410.500,00 merupakan saldo Alat-alat Pertanian pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012. Dengan rincian sebagai berikut :

Peralatan dan Mesin	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Alat-alat Pertanian	26.410.500,00	26.410.500,00
Jumlah	26.410.500,00	26.410.500,00

Saldo Alat-alat Pertanian per 31 Desember 2012 sebesar Rp26.410.500,00 apabila dibandingkan Tahun 2011 jumlahnya tetap, tidak ada peningkatan.

5.1.1.2.2.5. Alat-alat Kantor dan Rumah Tangga Rp 20.906.425.898,00

Saldo sebesar Rp20.906.425.898,00 merupakan saldo Alat Kantor dan Rumah Tangga pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012. Dengan rincian sebagai berikut :

Peralatan dan Mesin	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Alat-alat Kantor dan Rumah Tangga	20.906.425.898,00	18.414.736.276,00
Jumlah	20.906.425.898,00	18.414.736.276,00

Saldo Alat-alat Angkutan per 31 Desember 2012 sebesar Rp20.906.425.898,00 apabila dibandingkan Tahun 2011 sebesar 18.414.736.276,00 terdapat peningkatan sebesar Rp2.491.689.622,00, dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)
Penambahan	
Reklasifikasi masuk	1.142.641.596,00
Hibah	8.590.000,00
Belanja Modal	1.581.259.000,00
	2.732.490.596,00
Berkurang	
Penghapusan	240.800.974,00
	240.800.974,00
	2.491.689.622,00

5.1.1.2.2.6. Alat-alat Studio dan Alat Komunikasi **Rp 603.678.748,00**

Saldo sebesar Rp603.678.748,00 merupakan saldo Alat-alat Studio dan Alat Komunikasi pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012. Dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)	
Peralatan dan Mesin	2012	2011
1. Alat-alat Studio dan Alat Komunikasi	603.678.748,00	603.678.748,00
Jumlah	603.678.748,00	603.678.748,00

Saldo Alat-alat Studio dan Alat Komunikasi per 31 Desember 2012 sebesar Rp.603.678.748,00 apabila dibandingkan Tahun 2011 Jumlahnya tetap, tidak ada peningkatan.

5.1.1.2.2.7. Alat-alat Kedokteran **Rp 135.461.309.343,00**

Saldo sebesar Rp135.461.309.343,00 merupakan saldo Alat-alat Kedokteranpada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012. Dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)	
Peralatan dan Mesin	2012	2011
1. Alat-alat Kedokteran	135.461.309.343,00	116.199.739.673,00
Jumlah	135.461.309.343,00	116.199.739.673,00

Saldo Alat-alat Kedokteran per 31 Desember 2012 sebesar Rp135.461.309.343,00 apabila dibandingkan Tahun 2011 sebesar Rp116.199.739.673,00 Jumlahnya ada peningkatan sebesar Rp19.261.569.670,00. Penambahan berasal dari reklasifikasi masuk dari Gedung sebesar Rp842.544.670,00 dan dari Belanja Modal sebesar Rp18.419.025.000,00, dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)
Penambahan	
Reklasifikasi masuk	842,544,670.00
Belanja Modal	18,419,025,000.00
	19,261,569,670.00

5.1.1.2.2.8. Alat-alat Laboratorium **Rp 2.651.612.266,00**

Saldo sebesar Rp2.651.612.266,00 merupakan saldo Alat-alat Laboratorium pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012. Dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)	
Peralatan dan Mesin	2012	2011
1. Alat-alat Laboratorium	2.651.612.266,00	2.651.612.266,00
Jumlah	2.651.612.266,00	2.651.612.266,00

Saldo Alat-alat Laboratorium per 31 Desember 2012 sebesar Rp2.651.612.266,00 apabila dibandingkan Tahun 2011 Jumlahnya tetap, tidak ada peningkatan.

5.1.1.2.3. Gedung dan Bangunan Rp 107.244.652.956,00

Saldo sebesar Rp107.244.652.956,00 merupakan saldo Gedung dan Bangunan pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012. Dengan rincian sebagai berikut :

		(Dalam Rupiah)	
Peralatan dan Mesin		2012	2011
1. Gedung		107.234.652.956,00	99.844.080.137,00
2. Monumen		10.000.000,00	10.000.000,00
Jumlah		107.244.652.956,00	99.854.080.137,00

5.1.1.2.3.1. Gedung Rp 107.234.652.956,00

Saldo sebesar Rp107.234.652.956,00 merupakan saldo Gedung pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012. Dengan rincian sebagai berikut :

		(Dalam Rupiah)	
Peralatan dan Mesin		2012	2011
1. Gedung		107.234.652.956,00	99.844.080.137,00
Jumlah		107.234.652.956,00	99.844.080.137,00

Saldo Gedung per 31 Desember 2012 sebesar Rp107.234.652.956,00 apabila dibandingkan Tahun 2011 sebesar Rp99.844.080.137,00 Jumlahnya ada peningkatan sebesar Rp7.390.572.819,00, dengan rincian sebagai berikut :

		(Dalam Rupiah)
Penambahan		
Belanja Modal		10.134.381.000,00
		10.134.381.000,00
Berkurang		
Reklasifikasi Keluar		2.743.808.181,00
		2.743.808.181,00
		7.390.572.819,00

5.1.1.2.3.2. Monumen Rp 10.000.000,00

Saldo sebesar Rp10.000.000,00 merupakan saldo Monumen pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012. Dengan rincian sebagai berikut :

		(Dalam Rupiah)	
Peralatan dan Mesin		2012	2011
1. Monumen		10.000.000,00	10.000.000,00
Jumlah		10.000.000,00	10.000.000,00

Saldo Monumen per 31 Desember 2012 sebesar Rp10.000.000,00 apabila dibandingkan Tahun 2011 sebesar Rp10.000.000,00 Jumlahnya tetap, tidak ada peningkatan.

5.1.1.2.4. Jalan, Jaringan dan Instalasi Rp 3.067.552.873,00

Saldo sebesar Rp3.067.552.873,00 merupakan saldo Jalan, Jaringan dan Instalasi pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012. Dengan rincian sebagai berikut :

(Dalam Rupiah)		
Peralatan dan Mesin	2012	2011
1.Bangunan Air / Irigasi	175.000.000,00	175.000.000,00
2. Instalasi	2.889.512.873,00	2.130.890.958,00
3. Jaringan	3.040.000,00	3.040.000,00
Jumlah	3.067.552.873,00	2.308.930.958,00

Saldo Jalan, Jaringan dan Instalasi per 31 Desember 2012 sebesar Rp.3.067.552.873,00 apabila dibandingkan Tahun 2011 sebesar Rp2.308.930.958,00 Jumlahnya ada peningkatan sebesar

5.1.1.2.4.1. Bangunan Air Irigasi Rp 175.000.000,00

Saldo sebesar Rp175.000.000,00 merupakan saldo Bangunan Air Irigasi pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012. Dengan rincian sebagai berikut :

(Dalam Rupiah)		
Peralatan dan Mesin	2012	2011
1.Bangunan Air / Irigasi	175.000.000,00	175.000.000,00
Jumlah	175.000.000,00	175.000.000,00

Saldo Jalan, Jaringan dan Instalasi per 31 Desember 2012 sebesar Rp.3.067.552.873,00 apabila dibandingkan Tahun 2011 sebesar Rp2.308.930.958,00 Jumlahnya ada peningkatan sebesar Rp.758.621.915,00.

5.1.1.2.4.2. Instalasi Rp 2.889.512.873,00

Saldo sebesar Rp2.889.512.873,00 merupakan saldo Jalan, Jaringan dan Instalasi pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012. Dengan rincian sebagai berikut :

(Dalam Rupiah)		
Peralatan dan Mesin	2012	2011
1. Instalasi	2.889.512.873,00	2.130.890.958,00
Jumlah	2.889.512.873,00	2.130.890.958,00

Saldo Instalasi per 31 Desember 2012 sebesar sebesar Rp2.889.512.873,00apabila dibandingkan Tahun 2011 sebesar Rp2.130.890.958,00 Jumlahnya ada peningkatan sebesar Rp.758.621.915,00 yang berasal dari reklasifikasi masuk dari Belanja Modal Bangunan dengan rincian sebagai berikut :

(Dalam Rupiah)	
Penambahan	
Reklasifikasi masuk	758.621.915,00
Belanja Modal	-
	758.621.915,00

5.1.1.2.4.3. Jaringan Rp 3.040.000,00

Saldo sebesar Rp3.040.000,00 merupakan saldo Jaringan pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012. Dengan rincian sebagai berikut :

(Dalam Rupiah)		
Peralatan dan Mesin	2012	2011
1. Jaringan	3.040.000,00	3.040.000,00
Jumlah	3.040.000,00	3.040.000,00

Saldo Jaringan per 31 Desember 2012 sebesar Rp3.040.000,00 apabila dibandingkan Tahun 2011 sebesar Rp3.040.000,00 Jumlahnya tetap, tidak ada peningkatan.

5.1.1.2.5. Aset Tetap Lainnya

Rp235.725.083,00

Saldo sebesar Rp235.725.083,00 merupakan saldo Aset Tetap Lainnya pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012. Dengan rincian sebagai berikut:

Aset Tetap Lainnya	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Buku dan Kepustakaan	220.725.083,00	181.938.008,00
2. Barang Bercorak Kesenian dan Kebudayaan	15.000.000,00	15.000.000,00
Jumlah	235.725.083,00	196.938.008,00

5.1.1.2.5.1. Buku dan Kepustakaan

Rp220.725.083,00

Saldo sebesar Rp220.725.083,00 merupakan saldo Buku dan Kepustakaan pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012. Dengan rincian sebagai berikut :

Peralatan dan Mesin	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Buku dan Kepustakaan	220.725.083,00	181.938.008,00
Jumlah	220.725.083,00	181.938.008,00

Saldo Buku dan Kepustakaan per 31 Desember 2012 sebesar Rp220.725.083,00apabila dibandingkan Tahun 2011 sebesar Rp181.938.008,00 terdapat peningkatan sebesar Rp38.787.075,00 dengan rincian sebagai berikut :

(Dalam Rupiah)	
Penambahan	
Hibah	18.819.400,00
Belanja Modal	19.967.675,00
	38.787.075,00

5.1.1.2.5.1. Barang Bercorak Kesenian dan Kebudayaan

Rp15.000.000,00

Saldo sebesar Rp15.000.000,00 merupakan saldo Barang Bercorak Kesenian dan Kebudayaan pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012. Dengan rincian sebagai berikut :

Peralatan dan Mesin	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Barang Bercorak Kesenian,Kebudayaan	15.000.000,00	15.000.000,00
Jumlah	15.000.000,00	15.000.000,00

Saldo Barang Bercorak Kesenian, Kebudayaan per 31 Desember 2012 sebesar Rp15.000.000,00 apabila dibandingkan Tahun 2011 sebesar Rp15.000.000,00 Jumlahnya tetap, tidak ada peningkatan.

5.1.1.3. Aset Lainnya

Rp12.797.259.258,00

Saldo sebesar Rp12.797.259.258,00 merupakan saldo Aset Lainnya berupa barang rusak dan masih dalam proses penghapusan pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012. Dengan rincian sebagai berikut:

Aset Lain-lain	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Aset Lain-Lain	16.859.314.306,00	16.859.314.306,00
2. Penghapusan 2012	4.062.055.048,00	-
Jumlah	12.797.259.258,00	16.859.314.306,00

Saldo Aset Lainnya sebesar Rp12.797.259.258,00 per 31 Desember 2012 bila dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp16.859.314.306 ada penurunan sebesar Rp4.062.055.045,00. Penurunan ini merupakan hasil dari pengajuan penghapusan untuk Aset Lainnya Tahun 2011 dan disetujui sebesar Rp4.062.055.045,00 pada tahun 2012, dengan SK. No. 030/08040/2012 tentang Penghapusan Barang Inventaris dan Barang Lainnya Milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

5.1.2. Kewajiban Rp 11.909.838.128,00

Total Kewajiban RSUD Prof.dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012 dengan rincian sebagai berikut :

5.1.2.1. Kewajiban Jangka Pendek Rp 11.909.838.128,00

Saldo sebesar Rp11.909.838.128,00 merupakan saldo kewajiban jangka pendek per 31 Desember 2012, dengan rincian sebagai berikut :

Kewajiban	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Utang Perhitungan Pihak Ketiga	23.918.449,00	1.286.836.955,00
2. Utang Jasa Pelayanan	5.737.352.735,00	3.976.471.550,00
3. Utang Lain-lain	6.148.566.944,00	543.766.970,00
Jumlah	11.909.838.128,00	5.807.075.475,00

5.1.2.1.1. Utang Perhitungan Pihak Ketiga Rp 23.918.449,00

Saldo sebesar Rp23.918.449,00 merupakan saldo Utang Perhitungan Pihak Ketiga pada RSUD Prof.dr. Margono Soekarjo berupa utang pajak per 31 Desember 2012 yang disetor pada bulan Januari 2013, dengan rincian sebagai berikut :

Utang Pihak Ketiga	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. PPh Pasal 23	469.932,00	15.645.330,00
2. PPh Final Pasal 4 ayat(2)	423.182,00	10.448.527,00
3. PPh Pasal 22	2.290.987,00	147.683.001,00
4. PPh Pasal 21	2.322.000,00	-
5. PPN dan PPnBM	18.412.348,00	1.113.060.097,00
Jumlah	23.918.449,00	1.286.836.955,00

5.1.2.1.2. Utang Jangka Pendek Lainnya Rp 11.885.919.679,00

Saldo sebesar Rp11.885.919.679,00 merupakan Utang Jangka Pendek Lainnya pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012, dengan rincian saldo sebagai berikut :

Utang Pihak Ketiga	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Utang Jasa Pelayanan	5.737.352.735,00	3.976.471.550,00
2. Utang Lain-lain	6.148.566.944,00	543.766.970,00
Jumlah	11.885.919.679,00	4.520.238.520,00

5.1.2.1.2.1. Utang Jasa Pelayanan Rp 5.737.352.735,00

Saldo Utang Jasa Pelayanan sebesar Rp5.737.352.735,00 merupakan kewajiban pembayaran jasa pelayanan atas pendapatan retribusi pelayanan kesehatan yang telah direalisasikan pada Tahun Anggaran 2012 dan belum dapat direalisasikan pembayarannya sampai dengan 31 Desember 2012.

Utang Pihak Ketiga	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Utang Jasa Pelayanan	5.737.352.735,00	3.976.471.550,00
Jumlah	5.737.352.735,00	3.976.471.550,00

5.1.2.1.2.2. Utang Lain-lain Rp 6.148.566.944,00

Saldo Utang Lain-lain sebesar Rp6.148.566.944,00 merupakan kewajiban yang masih harus ditanggung oleh RSUD Prof.dr.Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2012, dengan rincian saldo sebagai

Utang Pihak Ketiga	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Utang Lain-lain	6.148.566.944,00	543.766.970,00
Jumlah	6.148.566.944,00	543.766.970,00

5.1.3. Ekuitas Dana Rp 475.707.760.437,25

Total Kewajiban RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan rincian sebagai berikut :

Ekuitas Dana	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Ekuitas Dana Lancar	889.436.916,25	(5.854.571.145,00)
2. Ekuitas Dana Investasi	398.868.405.406,00	370.359.719.354,00
3. Ekuitas Dana Cadangan	-	-
4. Ekuitas Dana Untuk Dikonsolidasikan	75.949.918.115,00	69.653.313.547,00
Jumlah	475.707.760.437,25	434.158.461.756,00

5.1.3.1. Ekuitas Dana Lancar Rp 889.436.916,25

Rekening ini menggambarkan saldo Ekuitas Dana Lancar per 31 Desember 2012 dengan rincian saldo sebagai berikut :

Utang Pihak Ketiga	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. SiLPA	(49.214.172.372,00)	(49.334.655.734,00)
2. Cadangan Piutang	42.963.625.169,25	24.074.636.815,00
3. Cadangan Persediaan	18.823.519.455,00	23.664.656.332,00
4. Dana yang harus disediakan untuk pembayaran hutang jangka pendek	(11.909.838.128,00)	(4.520.238.520,00)
5. Pendapatan yang ditangguhkan	226.302.792,00	261.029.962,00
Jumlah	889.436.916,25	(5.854.571.145,00)

5.1.3.2. Ekuitas Dana Investasi Rp 398.868.405.406,00

Rekening ini menggambarkan saldo Ekuitas Dana Investasi per 31 Desember 2012, dengan rincian saldo sebagai berikut :

Ekuitas Dana Investasi	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Diinvestasikan dalam Aset Tetap	386.071.146.148,00	353.500.405.048,00
2. Diinvestasikan dalam Aset lainnya (Tidak Termasuk Dana Cadangan)	12.797.259.258,00	16.859.314.306,00
Jumlah	398.868.405.406,00	370.359.719.354,00

5.1.3.3. Ekuitas Dana Untuk Dikonsolidasikan Rp 75.949.918.115,00

Rekening ini menggambarkan saldo Ekuitas Dana Untuk Dikonsolidasikan per 31 Desember 2012, dengan rincian saldo sebagai berikut :

Ekuitas Dana Investasi	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. RK PPKD	75.949.918.115,00	69.653.313.547,00
Jumlah	75.949.918.115,00	69.653.313.547,00

5.2. Penjelasan Pos –Pos Laporan Realisasi Anggaran

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2012 RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto secara garis besar jumlah realisasi adalah sebagai berikut :

(Dalam Rupiah)

URAIAN	2012		%	2011
	Anggaran	Realisasi		Realisasi
PENDAPATAN ASLI DAERAH				
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	145.000.000.000,00	171.061.012.994,00	117,97%	158.263.490.834,00
Jumlah Pendapatan	145.000.000.000,00	171.061.012.994,00		158.263.490.834,00
BELANJA DAERAH				
BELANJA TIDAK LANGSUNG	47.630.106.000,00	46.215.486.014,00	97,03%	42.537.323.203,00
Belanja Pegawai	47.630.106.000,00	46.215.486.014,00	97,03%	42.537.323.203,00
BELANJA LANGSUNG	196.289.350.000,00	192.640.561.187,00	98,14%	192.992.690.852,00
Belanja Pegawai	11.540.382.000,00	11.279.508.777,00	97,74%	10.885.983.213,00
Belanja Barang dan Jasa	150.462.386.000,00	148.610.387.410,00	98,77%	155.300.992.641,00
Belanja Modal	34.286.582.000,00	32.750.665.000,00	95,52%	26.805.714.998,00
Jumlah Belanja Daerah	243.919.456.000,00	238.856.047.201,00	97,92%	235.530.014.055,00
Surplus/Defisit	(98.919.456.000,00)	(67.795.034.207,00)		(77.266.523.221,00)

Uraian lebih lanjut mengenai realisasi APBD RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto Tahun Anggaran 2012 dan perbandingannya dengan Tahun 2011 adalah sebagai berikut :

5.2.1. Penjelasan Pos – Pos Pendapatan Rp 171.061.012.994,00

Rekening ini menggambarkan realisasi penerimaan BLUD untuk periode Tahun Anggaran 2012.Saldo sebesar Rp171.061.012.994,00 merupakan realisasi pendapatan RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto, dengan rincian sebagai berikut :

(Dalam Rupiah)

Uraian	2012	2011
Pendapatan BLUD		
Pendapatan Pelayanan Kesehatan / Operasional :	168.355.213.438,00	155.164.781.753,00
1. Pembayaran Langsung Tunai	48.140.126.273,00	43.007.591.917,00
2. Pembayaran Non Instansi/Diklat	831.490.000,00	933.635.000,00
3. Pembayaran dengan Jaminan	119.383.597.165,00	111.223.554.836,00
Pendapatan Non Operasional :	2.705.799.556,00	3.098.709.081,00
1. Pendapatan Lain-lain	2.408.306.556,00	2.845.688.831,00
2. Pendapatan Pemakaian Kekayaan Daerah	297.493.000,00	253.020.250,00
Jumlah	171.061.012.994,00	158.263.490.834,00

Saldo Pendapatan per 31 Desember 2012 sebesar Rp171.061.012.994,00 apabila dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp158.263.490.834,00 ada peningkatan sebesar Rp 12.797.522.160.

5.2.2. Penjelasan Pos – Pos Belanja Rp 238.856.047.201,00

Belanja yang dimasukan dalam Laporan Realisasi Anggaran adalah realisasi belanja berdasarkan SPJ belanja bulan Januari sampai denganbulan Desember 2012.Akun ini menggambarkan Belanja Daerah untuk periode Tahun Anggaran 2012. Saldo sebesar Rp238.856.047.201,00 merupakan realisasi belanja per 31 Desember 2012 di RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto,yang terdiri dari belanja operasi dan belanja modal, dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Belanja Operasi	206.105.382.201,00	208.724.299.057,00
2. Belanja Modal	32.750.665.000,00	26.805.714.998,00
Jumlah Belanja Daerah	238.856.047.201,00	235.530.014.055,00

Belanja diatas terdapat koreksian di Belanja Operasi, khususnya di Laporan Pertanggungjawaban LRA di bendahara BLUD, karena kesalahan memasukkan rekening Belanja Bahan Pustaka di LRA BLUD dimasukkan ke Belanja Barang dan Jasa, harusnya masuk ke Belanja Modal dengan rincian saldo rekening sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)
Belanja Operasi Sebelum Koreksi	206.105.382.201,00
Belanja Bahan Pustaka	19.967.675,00
Jumlah setelah dikurangi	206.125.349.876,00
Belanja Modal Sebelum Koreksi	32.750.665.000,00
Belanja Bahan Pustaka	19.967.675,00
Jumlah Setelah Ditambah/Koreksi	32.770.632.675,00

Sehingga Saldo Belanja Barang dan Jasa sebesar Rp. 206.105.3825.201,00 harus dikurangi sebesar Rp19.967.675,00 dan dimutasikan ke Belanja Modal. Rincian saldo setelah koerksi adalah sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Belanja Operasi	206.085.414.526,00	208.724.299.057,00
2. Belanja Modal	32.770.632.675,00	26.805.714.998,00
Jumlah Belanja Daerah	238.856.047.201,00	235.530.014.055,00

5.2.2.1. Belanja Operasi

Rp 206.105.382.201,00

Saldo sebesar Rp206.105.382.201,00 merupakan Belanja Operasi RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto meliputi belanja pegawai dan belanja barang, dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)	
Belanja Operasi	2012	2011
1. Belanja Pegawai	57.494.994.791,00	53.423.306.416,00
2. Belanja Barang dan Jasa	148.610.387.410,00	155.300.992.641,00
Jumlah Belanja Daerah	206.105.382.201,00	208.724.299.057,00

5.2.2.1.1. Belanja Pegawai

Rp 57.494.994.791,00

Saldo sebesar Rp57.494.994.791,00 merupakan Belanja Operasi RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto meliputi belanja pegawai dan belanja barang, dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)	
Belanja Pegawai	2012	2011
1. Belanja Tidak Langsung	46.215.486.014,00	42.537.323.203,00
2. Belanja Langsung		
- Honorarium Non PNS	406.125.000,00	372.300.000,00
- Belanja Pegawai BLUD	10.873.383.777,00	10.513.683.213,00
Jumlah Belanja Daerah	57.494.994.791,00	53.423.306.416,00

5.2.2.1.2. Belanja Barang dan Jasa Rp 148.610.387.410,00

Saldo sebesar Rp148.610.387.410,00 merupakan Belanja Barang dan Jasa per 31 Desember 2012, dengan rincian saldo sebagai berikut :

Belanja Barang dan Jasa	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Belanja Barang Material	10.103.405.301,00	
2. Belanja Barang dan Jasa BLUD	138.481.378.309,00	142.145.266.797,00
3. Belanja Jasa Kantor	25.603.800,00	13.155.725.844,00
Jumlah Belanja Barang dan Jasa	148.610.387.410,00	155.300.992.641,00

5.2.2.2. Belanja Modal Rp 32.750.665.000,00

Saldo sebesar Rp32.770.632.675,00 merupakan Belanja Modal per 31 Desember 2012, Rincian belanja modal berdasarkan kelompok jenis belanja adalah sebagai berikut :

Belanja Modal	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Tanah	-	-
2. Peralatan dan Mesin	22.616.284.000,00	22.957.787.500,00
3. Gedung dan Bangunan	10.134.381.000,00	3.823.165.300,00
4. Jalan, Irigasi dan Jaringan	-	-
5. Aset Tetap Lainnya	-	24.762.198,00
Jumlah Belanja Daerah	32.750.665.000,00	26.805.714.998,00

Saldo belanja modal sebesar Rp32.770.632.675,00 jika dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp26.805.714.998,00 ada peningkatan sebesar Rp5.964.917.677,00. Rincian belanja berdasarkan sumber modal baik APBD maupun BLUD adalah sebagai berikut :

Belanja Modal	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. Belanja Modal APBD	19.199.298.000,00	13.587.964.500,00
2. Belanja Modal BLUD	13.571.334.675,00	13.217.750.498,00
Jumlah Belanja Daerah	32.770.632.675,00	26.805.714.998,00

Rincian saldo belanja modal nya adalah sebagai berikut :

BELANJA MODAL APBD	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. BM Pengadaan Alat-alat Berat	-	-
2. BM Pengadaan Alat-alat Bengkel	-	-
3. BM Pengadaan Peralatan Kantor	291.625.000,00	466.816.000,00
4. BM Pengadaan Perlengkapan Kantor	176.450.000,00	92.730.000,00
5. BM Pengadaan Komputer	255.285.000,00	282.005.500,00
6. BM Pengadaan Meubelair	439.065.000,00	1.334.000.000,00
7. BM Pengadaan Peralatan Dapur	-	59.115.000,00
8. BM Pengadaan Alat-Alat Kedokteran	8.734.525.000,00	8.305.750.000,00
9. BM Pengadaan Konstruksi/Pembelian Bangunan	9.302.348.000,00	3.047.548.000,00
Jumlah Belanja Modal BLUD	19.199.298.000,00	13.587.964.500,00

BELANJA MODAL BLUD	(Dalam Rupiah)	
	2012	2011
1. BM Pengadaan Alat-alat Berat	2.616.000.000,00	-
2. BM Pengadaan Alat-alat Bengkel	-	1.432.000.000,00
3. BM Pengadaan Peralatan Kantor	54.900.000,00	952.258.000,00
4. BM Pengadaan Perlengkapan Kantor	67.208.000,00	140.947.000,00
5. BM Pengadaan Komputer	179.375.000,00	423.616.000,00
6. BM Pengadaan Meubelair	91.728.000,00	436.350.000,00
7. BM Pengadaan Peralatan Dapur	25.623.000,00	-
8. BM Pengadaan Alat-Alat Kedokteran	9.684.500.000,00	9.032.200.000,00
9. BM Pengadaan Konstruksi/Pembelian Bangunan	832.033.000,00	775.617.300,00
10. BM Bahan Pustaka	-	24.762.198,00
Jumlah Belanja Modal BLUD	13.551.367.000,00	13.217.750.498,00

BAB 6

PENJELASAN ATAS INFORMASI-INFORMASI NON KEUANGAN

1.1. Gambaran Umum

RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto didirikan pada tahun 1923 dan merupakan Rumah Sakit milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia Nomor : 239/MENKES-KESOS/SK/III/2001 telah ditetapkan menjadi Rumah Sakit Kelas B Pendidikan. RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo semula merupakan fusi dari RSU Purwokerto yang beralokasi di Jl. dr. Angka No. 2 Purwokerto kemudian menempati satu paket rumah sakit yang terdiri atas dua lantai yang berlokasi di Jl. dr. Gumbreg No. 1 Purwokerto. Fungsionalisasi lokasi RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto diresmikan secara keseluruhan pada tanggal 12 November 1995. RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo ditetapkan sebagai SKPD dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK - BLUD) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 059/76/2008 Tanggal 21 Oktober 2008.

Dilihat dari aspek geografis lokasi RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo sangat menguntungkan, karena terletak di pusat pengembangan wilayah Jawa Tengah bagian selatan barat, dan terletak dikota yang terus berkembang menjadi kota besar dan kota perdagangan, pendidikan dan pariwisata. Di pihak lain, Kota Purwokerto terletak dipertemuan tiga jalur transportasi menuju pusat rujukan pelayanan kesehatan yang lebih tinggi, dengan jarak sekitar 200 km, dari kota Semarang, Yogyakarta dan Bandung. Kondisi ini sangat strategis bagi pengembangan dan pemasaran RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

1.2. Struktur Organisasi

Susunan pengurus Rumah Sakit Umum Daerah Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokertoper 02 Januari 2012, adalah sebagai berikut :

No	Surat Legalitas	Jabatan	Nama
1.	Surat Keputusan Direktur No. 445/00001c/II/2012 Tanggal 02 Januari 2012	Direktur	dr. Chairuddin Nur, MM
2.	Surat Keputusan Direktur No. 445/00001c/II/2012 Tanggal 02 Januari 2012	Wadir Pelayanan dan Kerjasama	dr. Liliani, MMR
		- Bidang Pelayanan - Seksi Pelayanan Rawat Jalan - Seksi Pelayanan Rawat Inap - Bidang Keperawatan - Seksi Keperawatan Rawat Jalan - Seksi Pelayanan Rawat Inap - Bidang Penjaminan Mutu dan Kerjasama - Seksi Penjaminan Mutu Pelayanan - Seksi Kerjasama	dr. Untung Gunarto, Sp.S dr. Nanik Harjanti Slamet Riyanto, S.Kep.Ners Supriyatin, S.Kep.Ners Lilis Ernawati, S.Kep Arikh Ratna P, S.Kep.Ners Edy Purnomo, S.Pd, S.Kep Muniroh, S.Pd, S.Kep Unik Fibriani, DCN

3.	Surat Keputusan Direktur No. 445/00001c/II/2012 Tanggal 02 Januari 2012	Wadir Penunjang dan Pendidikan	dr Moch. Targib, Sp. BS.
		- Bidang Pendidikan dan Penelitian • Seksi Pendidikan dan Penelitian • Seksi Pelatihan - Bidang Penunjang Medis • Seksi Penunjang Diagnosa • Seksi Penunjang Terapi - Bidang Penunjang Sarana Prasarana Rumah Sakit • Seksi Penunjang Sarana Prasarana Medis • Seksi Penunjang Sarana Prasarana Non Medis	Nurrekta Yuristrianti, DCN, M.Kes dr. Juanita Indrati dr. Setyo Budiantoro dr. Aditiawarman, Sp.PD Khaerun, SST Kholik Al Amin, S.Si Sri Mulyani, S.Kep.Ners Sugeng Witono, SKM Ira Maduma, S.Sos
4.	Surat Keputusan Direktur No. 445/00001c/II/2012 Tanggal 02 Januari 2012	Wadir Umum dan Keuangan	Drs. Mardiyono Saputro
		- Bagian Perencanaan • Subbagian Program • Subbagian Monitoring dan Evaluasi • Subbagian Rekam Medik - Bagian Keuangan • Subbagian Anggaran • Subbagian Akuntansi • Subbagian Perbendaharaan dan Verifikasi - Bagian Umum • Subbagian Tata Usaha Hukum dan Humas • Subbagian Organisasi dan Kepegawaian • Subbagian Rumah Tangga	Yunita Dyah S, SKM, MSc, MS RR. Oneng Kadarwati, S.Sos Sudar Hesti Karini, SKM Muji Sri Utami, SKM, M.Kes Drs. Bambang Widiyanto P. Mahmud, SE Ida Fitri Astuti, SE Ahmad Rochadi, SE Toto Jatmiko, SH Parsono, SE Suprihanto, SE Siswo, SE

1.3. Bidang Usaha dan Kegiatan Utama

a. Kegiatan Pelayanan Medik, meliputi:

- Pelayanan Rawat Jalan
- Pelayanan Rawat Inap
- Pelayanan Rawat Insentif
- Pelayanan Bedah Sentral
- Pelayanan Gawat Darurat

b. Kegiatan Pelayanan Penunjang Medik, meliputi:

- Pelayanan Rehabilitasi Medik
- Pelayanan Radiologi
- Pelayanan Patologi Klinik
- Pelayanan Patologi Anatomi
- Pelayanan Farmasi
- Pelayanan Haemodialisa
- Pelayanan Transfusi Darah

- Pelayanan PLRS, IPSRS dan ICPH
 - Pelayanan Gizi, Forensik dan Ambulance
 - Pelayanan Maternal Perintal
- c. Kegiatan Pelayanan Penunjang Non Medik, meliputi:
- Pengolahan Limbah
 - Pendidikan dan Latihan
 - Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit
 - Pemeliharaan sarana, rumah tangga, dan kamtib
 - Catatan Medik dan Pelaporan
 - Pemasaran dan Asuransi
 - Kebersihan dan Pertamanan

1.4. Moto, Visi dan Misi

Motto

” Kami Melayani dengan Sepenuh Hati ”

Visi

” Prima dalam pelayanan spesialistik dan pendidikan profesi ”

Misi

- a. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan rujukan spesialistik yang prima dan mandiri
- b. Menyelenggarakan pendidiakan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang berkualitas di bidangnya
- c. Mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peningkatan profesionalisme dan kesehatan
- d. Mengembangkan sarana dan prasarana Rumah Sakit yang tepat untuk mendukung pelayanan prima
- e. Mengembangkan sistem manajemen yang handal, transparan, akuntabel, efektif dan efisien

1.5. Tujuan

Tujuan pendirian rumah sakit adalah :

Khusus :

1. Terwujudnya derajat kesehatan pasien rumah sakit secara optimal, sehingga memuaskan semua pihak.
2. Terwujudnya dokter dan tenaga profesi kesehatan lainnya yang siap pakai dan mampu bersaing di tingkat global.

Umum :

1. Terwujudnya kesehatan paripurna yang lengkap dan terjangkau.
2. Terselenggaranya pelayanan kesehatan spesialistik yang bermutu internasional.

BAB 7

PENUTUP

Demikian Catatan atas Laporan Keuangan RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto untuk Tahun Anggaran 2012. Catatan atas Laporan Keuangan tersebut disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Kami berharap penyampaian Catatan atas Laporan Keuangan ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) serta memenuhi prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi, dan *fairness* dalam pengelolaan keuangan daerah.

Purwokerto, Januari 2013

PENGGUNA ANGGARAN

dr. CHAIRUDDIN NUR, MM

Pembina Utama Muda

NIP. 19570430 198503 1 010